

**LAYANAN PERPUSTAKAAN MELALUI PEMANFAATAN  
MEDIA SOSIAL DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM  
NEGERI PADA MASA PANDEMI COVID-19**



**Oleh:**

**Ayu Yuli Wijayanti**

**NIM. 20200012011**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Yuli Wijayanti

NIM : 20200012011

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 6 Desember 2022  
Peneliti,



Ayu Yuli Wijayanti  
NIM. 20200012011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Yuli Wijayanti  
NIM : 20200012011  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Desember 2022  
Peneliti,



Ayu Yuli Wijayanti  
NIM. 20200012011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1272/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : LAYANAN PERPUSTAKAAN MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI PADA MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU YULI WIJAYANTI, SIP.  
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012011  
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Ja'far Assagaf, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63b39b65b7e29



Penguji II  
Dr. Labibah, MLIS.  
SIGNED

Valid ID: 63b2ab04bac34



Penguji III  
Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.  
SIGNED

Valid ID: 63b29379dd81d



Yogyakarta, 16 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63b3e390f39e4

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**LAYANAN PERPUSTAKAAN MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL  
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ayu Yuli Wijayanti  
NIM : 20200012011  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A.)*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Desember 2022  
Pembimbing,



Dr. Labibah, MLIS  
NIP. 19681103 199403 2 005

## INTISARI

Ayu Yuli Wijayanti, NIM: 20200012011: Layanan Perpustakaan Melalui Pemanfaatan Media Sosial di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Pada Masa Pandemi Covid-19. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Pandemi Covid-19 dengan pemberlakuan kebijakan pemerintah mengenai pembatasan anjuran untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah dari rumah sebagai langkah preventif. Keadaan ini membuat posisi perpustakaan dilematis dan menghadapi krisis. Tuntutan layanan dan pemenuhan kebutuhan referensi serta koleksi bagi pengguna harus tetap dipenuhi. Tetapi, layanan tatap muka ditiadakan. Maka dari itu media sosial menjadi platform yang memungkinkan untuk digunakan memenuhi tuntutan tugas tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui, mengeksplorasi dan menganalisis; pertama, pemanfaatan media sosial perpustakaan bagi layanan perpustakaan PTKIN pada masa Pandemi Covid-19. Kedua, pemanfaatan fitur media sosial perpustakaan PTKIN pada masa Pandemi Covid-19. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat layanan perpustakaan melalui pemanfaatan media sosial di PTKIN pada masa Pandemi Covid-19. Subjek penelitian ini adalah akun media sosial yang dimiliki oleh tiga perpustakaan PTKIN yaitu Youtube, Instagram, dan TikTok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk menguji keabsahan dan validasi data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk pemanfaatan media sosial yang digunakan oleh perpustakaan PTKIN dominan untuk menyampaikan informasi baik berupa pengumuman dan promosi. Selain itu juga untuk memberikan panduan tutorial dan dokumentasi kegiatan. Respon pengguna media menunjukkan hasil yang positif dilihat dari like dan komentar pada media sosial. Faktor pendukung pada pemanfaatan media sosial perpustakaan adalah kemudahan perolehan sumber informasi, pola pikir pustakawan, dan lingkungan kerja yang *melek* akan media sosial dan ketersediaan anggaran dalam pengadaan software desain. Selain itu, yang menjadi faktor kunci adalah ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten.

Kata Kunci: Pemanfaatan Media Sosial, Layanan Perpustakaan, Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri

## ABSTRACT

*Ayu Yuli Wijayanti, NIM: 20200012011: Library Services Through Utilization of Social Media at State Islamic Religious Colleges During the Covid-19 Pandemic. Thesis of Interdisciplinary Islamic Studies Program, Concentration of Library and Information Science, Postgraduate Program at Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2022.*

*The Covid-19 pandemic with the implementation of government policies regarding recommendations for working from home, studying from home, and worshipping from home as a preventive measure. This situation makes the position of the library in a dilemma and faces a crisis. Service demands and fulfillment of reference and collection needs for users must still be fulfilled. However, face-to-face services are omitted. Therefore social media is a platform that allows it to be used to meet the demands of this task.*

*This study uses descriptive qualitative methods to find out, explore and analyze; first, the use of library social media for PTKIN library services during the Covid-19 Pandemic. Second, the utilization of the social media features of the PTKIN library during the Covid-19 Pandemic. Third, the supporting and inhibiting factors for library services through the use of social media at PTKIN during the Covid-19 Pandemic. The subjects of this research are social media accounts owned by three PTKIN libraries, namely Youtube, Instagram, and TikTok. Data collection techniques used in this study are observation, documentation, and interviews. To test the validity and validation of data in this study using the triangulation method.*

*Based on the results of the study, it shows that there are five forms of social media utilization that are used by the dominant PTKIN library to convey information in the form of announcements and promotions. Apart from that, it is also to provide tutorial guides and documentation of activities. The response of media users shows positive results seen from likes and comments on social media. Supporters in the use of social library media are the ease of obtaining information source factors, librarian mindset, and social media literate work environment and the availability of costs in procuring software designs. In addition, the key factor is the availability of competent human resources.*

*Keywords: Utilization of Social Media, Library Service, Library of State Islamic Religious College*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayahNya sehingga tesis ini dapat peneliti selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar *Master of Arts (M.A.)*. Selawat serta salam turut peneliti haturkan pada junjungan Nabi Muhammad saw., yang selalu didambakan syafaatnya di akhirat nanti. Peneliti sangat bersyukur atas selesainya penyusunan tesis yang berjudul "Layanan Perpustakaan Melalui Pemanfaatan Media Sosial di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Pada Masa Pandemi Covid-19". Tesis ini disusun dalam rangka penyelesaian Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada akun media sosial Youtube, Instagram, dan Tik Tok Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, serta Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian ini membutuhkan banyak bantuan, dukungan dan keterlibatan dari beberapa pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Ketua Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Labibah Zain, MLIS. selaku Dosen Pembimbing penulisan tesis ini dan Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti menyelesaikan tesis serta memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan



penelitian di perpustakaan.

5. Dr. Ja'far Assagaf, M.A. dan Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T. selaku dosen penguji tesis dan yang telah membantu peneliti memperbaiki penyusunan tesis ini.
6. Aris Nurohman, S.H.I., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perpustakaan. Bapak Muhammad Wahyudin Rizal, S.IP. sebagai pengelola media sosial di Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Drs. Samsul Huda, M.Pd.I. selaku Kepala Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perpustakaan. Ibu Robitoh Widi Astuti, S.Th.I., M.Hum dan Ibu Nafahatin Nur, S.IIP sebagai pengelola media sosial di Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
8. Ibu Sri Astuti, S.IP., M.IP., Ibu Wahyani, S.Ag., M.IP., Ibu Dra. Ida Nur'aini Hadna, M.Pd., Ibu Dra. Khusnul Khotimah, SS., M.IP., Adilfiya Noor Fiqis, S.IP., Anik Nur Azizah, S.IP., Ibu Ismiyatin, S.Pd., Mas Minto Wasono, Pak Triono, Ibu Etty, Pak Umar yang bersedia memfasilitasi peneliti di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Dawamun Ni'am Alfatawi, S.Hum., M.H. yang telah memberikan dukungan baik material maupun nonmaterial kepada peneliti. Orang tua dan anakku, serta bapak ibu dekanat, teman-teman di Fakultas Psikologi dan Perpustakaan Universitas Tarumanagara yang telah menyemangati dan mendoakan peneliti.
10. Nasywa, Mas Ari, Mas Amri, Cindy, Mbak Vidi, Berti, Sakinah, Mba Nizza, Nurpa, Mas Addis, Mas Nuraini Ahmad, Mas Lukman terima kasih untuk kebersamaannya.
11. Mba Zulfatun Sofiyani, S.IIP., M.Hum., Bapak Erik Wijaya, S.Psi., M.Si, Cindy, S.Psi., Felicita Mauli, S.Psi., Stefani NP., Eunike, dan kawan seperbimbinganku Nadiah Sifa Daulay, S.IP. telah berkenan menjadi teman curhat dan *second reader* tesis ini.
12. Mba Nur Riani, M.A. dan Mas Ahmad Anwar, M.A. yang selalu bersedia

membagikan canda tawa dan memberi sela semangat di hiruk pikuk kepadatan tugasnya menjadi dosen di JIP UIN Sunan Kalijaga.

13. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Staff Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Terkhusus Mba Nisa dan Mas Agung selaku staf Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk kerelaannya membantu peneliti mengurus administrasi agar bisa mengikuti yudisium.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga Allah Swt. membalas seluruh kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda serta selalu diberikan nikmat kesehatan, nikmat keberkahan hidup di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi para pustakawan dalam berperan aktif ikut mengembangkan kemajuan dalam berpikir dan beretika generasi bangsa Indonesia, tentunya melalui kepastakawanan.

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Peneliti



Ayu Yuli Wijayanti

NIM. 20200012011

## MOTTO

- Niat, jalani, yakini, berpikir positif, pasrahkan kepada Allah Swt., maka semua akan ditunjukkan.
- Berhusnudzon dan bedoa kepada Allah Swt.
- Percaya semua adalah takdir Allah, jika kita sudah berusaha.
- Melakukan yang terbaik setiap harinya dari versi diri sendiri.
- Berkarya dengan cinta, kasih sayang, dan ketulusan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS .....	iv
INTISARI .....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Signifikansi.....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoritis .....	15
F. Metode Penelitian .....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II.....	47
GAMBARAN UMUM PERPUSTAKAAN.....	47
A. Profil Perpustakaan .....	47
1. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	47
2. Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	52
3. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung .....	58
B. Profil Media Sosial .....	61

1. Instagram .....	61
2. Youtube.....	65
3. TikTok.....	67
BAB III .....	70
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	70
A. Pemanfaatan Media Sosial Bagi Layanan Perpustakaan di PTKIN Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	70
1. Pemanfaatan Media Sosial Instagram untuk Layanan di Perpustakaan.....	70
2. Pemanfaatan Media Sosial Youtube untuk Layanan di Perpustakaan.....	96
3. Pemanfaatan Media Sosial TikTok untuk Layanan di Perpustakaan.....	106
4. Pemanfaatan Media Sosial Perpustakaan Bagi Layanan Perpustakaan PTKIN Pada Masa Pandemi Covid-19.....	116
a. Pengumuman.....	117
b. Promosi .....	119
c. Tutorial akses .....	121
d. Tanya jawab .....	123
e. Sharing kegiatan .....	125
B. Pemanfaatan Fitur Media Sosial Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Pada Masa Pandemi Covid-19.....	130
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Perpustakaan Melalui Pemanfaatan Media Sosial oleh PTKIN Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	136
BAB IV .....	142
PENUTUP.....	142
A. Kesimpulan .....	142
B. Saran .....	143
DAFTAR PUSTAKA .....	145
LAMPIRAN.....	151

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fungsi Media Sosial.....	24
Gambar 2. Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	49
Gambar 3. Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	55
Gambar 4. Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung ...	59
Gambar 5. Profil Instagram Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.....	61
Gambar 6 . Profil Instagram UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.....	63
Gambar 7. Linktr.ee Instagram UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri .....	63
Gambar 8. Profil Instagram UIN Sayyid Ali Rahmatullah .....	63
Gambar 9. Linktree Instagram UIN Sayyid Ali Rahmatullah.....	64
Gambar 10. Profil Youtube UIN Sunan Kalijaga .....	65
Gambar 11. Profil Youtube UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.....	66
Gambar 12. Profil Youtube UIN Sayyid Ali Rahmatullah .....	67
Gambar 13. Profil TikTok UIN Sunan Kalijaga .....	67
Gambar 14. Profil TikTok UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.....	68
Gambar 15. Profil TikTok UIN Sayyid Ali Rahmatullah .....	69
Gambar 16. Pengumuman layanan <i>user education</i> .....	71
Gambar 17. Pengumuman umum: Informasi Himbauan Mematuhi Protokol Kesehatan. 71	
Gambar 18. Promosi: Koleksi E-Journal .....	72
Gambar 19. Tanya Jawab: Layanan Tugas Akhir.....	73
Gambar 20. Tutorial Akses: cara akses e-journal dan e-book.....	73
Gambar 21. Dialog interaktif: kenangan tentang perpustakaan .....	74
Gambar 22. Berbagi kegiatan: rapat koordinasi pengurus perpustakaan .....	75
Gambar 23. Informasi hibah buku .....	75
Gambar 24. Ucapan: hari pustakawan Indonesia.....	76

Gambar 25. Memori tentang perpustakaan .....	77
Gambar 26. Quote .....	77
Gambar 27. Tips dan trik: manfaat membaca nyaring, .....	78
Gambar 28. Pengumuman: pemenang giveaway .....	79
Gambar 29. Promosi: melanggan jurnal oxford .....	80
Gambar 30. Tanya Jawab .....	80
Gambar 31. Tutorial akses: cara mendaftar e-library .....	81
Gambar 32. Sharing kegiatan: penandatanganan kerja sama antara Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri dan Perpustakaan UPT IAIN Pekalongan .....	82
Gambar 33. Informasi hibah buku Perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri .....	82
Gambar 34. Ucapan Maulid Nabi dari Perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri .....	83
Gambar 35. Memori tentang Perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri .....	84
Gambar 36. Quote Perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri .....	84
Gambar 37. Pengumuman Informasi umum: Anjuran tetap di rumah selama pandemi ...	85
Gambar 38. Promosi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung .....	86
Gambar 39. Tanya Jawab Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung .....	87
Gambar 40. Tutorial akses bebas pustaka UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ...	87
Gambar 41. Sharing kegiatan pelantikan pustakawan Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjadi pengurus APPTIS Jawa Timur .....	88
Gambar 42. Informasi hibah buku oleh Dosen kepada Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung .....	89
Gambar 43. Ucapan Hari Buku Anak Sedunia oleh Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung .....	89
Gambar 44. Memori tentang Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung .	90
Gambar 45. Quote Al-Qur'an Tentang Kemuliaan Lailatul Qadar Perpustakaan UIN	

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung .....	90
Gambar 46. Tip dan Trik Menjaga Kesehatan Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tungagung .....	91
Gambar 47. Pengumuman Kebijakan Layanan Luring Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	96
Gambar 48. Promosi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	97
Gambar 49. Tutorial Akses Jurnal di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	97
Gambar 50. Sharing Kegiatan sosialisasi Penggunaan Scopus untuk Analisis bagi Dosen UIN Sunan Kalijaga .....	98
Gambar 51. Ucapan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1441 Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga .....	99
Gambar 52. Promosi Video Kreatif Dalam Rangka Hari Kunjung Perpustakaan Prof. KH. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto .....	100
Gambar 53. Tutorial Pendaftaran Online Anggota Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	100
Gambar 54. Sharing Kegiatan Pendidikan Pemakai 2020 Perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto .....	101
Gambar 55. Promosi Koleksi Perpustakaan UIN Sayyaid Ali Rahmatullah Tulungagung.....	102
Gambar 56. Tutorial Akses OPAC (Online Public Acces Catalog) Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung .....	103
Gambar 57. Sharing Kegiatan Studi Banding UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.....	103
Gambar 58. Sambutan Kepala Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk Mahasiswa Baru 2020.....	104



Gambar 59. Pengumuman Hal yang Boleh dan Tidak Boleh Dilakukan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	106
Gambar 60. Ringkasan Salah Satu Tugas Akhir yang Ada Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	107
Gambar 61. Tutorial Cara Meminjam Tugas Akhir Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	108
Gambar 62. Jenis Layanan di Lantai 1 Perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto	109
Gambar 63. Tutorial Akses Layanan Online Melalui Media Sosial Perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	110
Gambar 64. Penataan Ulang Sirkulasi Koleksi Perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto .....	111
Gambar 65. Hal-hal yang Diperbolehkan Bagi Pemustaka di Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.....	112
Gambar 66. Promosi Layanan E-Resources Perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri Tungagung.....	113
Gambar 67. Tutorial Akses E-Journal Proquest oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	114
Gambar 68. Pengumuman Penutupan Layanan Perpustakaan UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung .....	118
Gambar 69. Pengumuman Kebijakan Layanan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	118
Gambar 70. Pengumuman Kebijakan Layanan Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto .....	119
Gambar 71. Promosi melalui Instagram UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	120
Gambar 72. Promosi melalui Youtube UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ....	121
Gambar 73. Promosi melalui TikTok Perpustakaan UIN Sayyid Rahmatullah	

Tulungagung.....	121
Gambar 74. Tutorial Akses melalui Instagram Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .....	122
Gambar 75. Tutorial Akses melalui Youtube Perpustakaan UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung .....	123
Gambar 76. Tutorial Akses Tugas Akhir melalui TikTok Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	123
Gambar 77. Tanya Jawab melalui Instagram Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .....	124
Gambar 78. Tanya Jawab melalui Instagram Perpustakaan UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung .....	124
Gambar 79. Tanya Jawab melalui Instagram Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	125
Gambar 80. Sharing kegiatan melalui Instagram Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	125
Gambar 81. Sharing kegiatan melalui Youtube Perpustakaan UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung .....	126
Gambar 82. <i>Like</i> di Akun Media Sosial Instagram Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada postingan Tutorial Akses Mencari Referensi Ilmiah.....	132
Gambar 83. <i>Like</i> di Akun Media Sosial TikTok Perpustakaan UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung pada postingan Tutorial Akses Meminjam Buku secara Mandiri .....	132
Gambar 84. <i>Like</i> di Akun Media Sosial Youtube Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin	

Zuhri Purwokerto pada postingan Video Profil.....	133
Gambar 85. Komentar di Akun Media Sosial Youtube Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada postingan Tutorial Akses Peminjaman dan Pengembalian Buku.....	134
Gambar 86. Komentar di Akun Media Sosial Instagram Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada postingan Pengumuman Layanan Daring.....	135
Gambar 87. Komentar di Akun Media Sosial Instagram Perpustakaan UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung pada Tutorial Akses E-jurnal .....	136



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan .....	14
Tabel 2. Klasifikasi Media Sosial Berdasarkan Kehadiran Sosial .....	26
Tabel 3. Informan .....	35
Tabel 4. Nama Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari masa ke masa .....	48
Tabel 5. Sumber Daya Manusia Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	50
Tabel 6. Sumber Daya Manusia Perpustakaan UIN Perpustakaan UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto .....	56
Tabel 7. Sumber Daya Manusia Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung .....	59
Tabel 8. Perbandingan Pemanfaatan Instagram di Perpustakaan PTKIN Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	91
Tabel 9. Perbandingan Pemanfaatan Youtube di Perpustakaan PTKIN Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	104
Tabel 10. Perbandingan Pemanfaatan TikTok di Perpustakaan PTKIN Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	114
Tabel 11. Pemanfaatan Media Soial Media Taylor sn Francis Group .....	126

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia membawa banyak perubahan dalam berbagai lini kehidupan. Bahkan dikatakan bahwa Pandemi Covid-19 telah menghancurkan beberapa sektor fundamental di tiap negara termasuk Indonesia.<sup>1</sup> Penyelenggaraan pendidikan terkena dampak kebijakan *social distancing* yang mengharuskan pembelajaran dari rumah. Perubahan terjadi begitu mendadak dan penutupan sekolah hingga pendidikan tinggi untuk sementara harus dilakukan.<sup>2</sup> Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka tapi berubah menjadi pembelajaran dengan basis utama media online (pembelajaran online).<sup>3</sup>

Pada sektor pendidikan tinggi, semua aktivitas di lembaga perguruan tinggi berikut unit-unitnya dibatasi, tidak terkecuali perpustakaan yang mengharuskan layanannya berubah dari *offline* menjadi *online*. Dalam kondisi demikian media sosial menjadi medium yang berperan penting dalam mendukung layanan perpustakaan pada masa Pandemi Covid-19.<sup>4</sup> Perkembangan teknologi dan pemanfaatan media sosial sangat membantu dalam melakukan layanan perpustakaan secara lebih mudah dan cepat tidak terbatas waktu dan tempat terlebih di masa Pandemi Covid-19. Pertukaran informasi

---

<sup>1</sup> Boyke Frederick and Arie Krisna Maharani, "Eksistensi Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19" 6 (2021): 9.

<sup>2</sup> Sabine Meinck, Julian Fraillon, and Rolf Strietholt, eds., *The Impact of The COVID-19 Pandemic on Education: International Evidence From The Responses to Educational Disruption Survey (REDS)* (Amsterdam: UNESCO / International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA), 2022), <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000380398>.

<sup>3</sup> Gogot Suharwoto, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan | Pusdatin," April 11, 2020, <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>.

<sup>4</sup> Resty Kiantini, "Kajian Literatur: Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi," *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* 1, no. 1 (July 27, 2021): 71–79, <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.363>.

dapat terjadi dalam hitungan detik dengan bantuan media sosial. Apalagi ditunjang oleh faktor media sosial yang menawarkan cara berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi disertai dengan fitur-fitur yang disediakan.

Pemanfaatan media sosial cenderung mengalami peningkatan di masa Pandemi Covid-19. Menurut WANTIKNAS (Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional) menyatakan bahwa trafik penggunaan aplikasi WhatsApp dan Instagram naik 40% selama pandemi.<sup>5</sup> Hal ini disebabkan pemberlakuan kebijakan oleh pemerintah dengan berbagai pembatasan anjuran bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah di rumah sebagai langkah preventif menanggulangi Pandemi Covid-19. Aturan-aturan pembatasan yang dimaksud adalah PP No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kemudian PSBB transisi, *micro lockdown*, dan terakhir PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Berdasarkan laporan *We Are Social* bekerja sama dengan *KEPIOS* (lembaga konsultan pemasaran) pada Januari 2022, pengguna media sosial di Indonesia mencapai 191,4 juta setara dengan 68,9 persen dari total populasi 277,7 juta penduduk. Telah meningkat 12,35 persen dibanding tahun sebelumnya yakni 170 juta orang. Dilihat dari jenis platform media sosialnya, Youtube memiliki 139,0 juta pengguna atau 50,0 persen dari total penduduk Indonesia. Kemudian Facebook memiliki 129,9 juta pengguna setara dengan 46,8 persen dari total populasi penduduk; Instagram memiliki 99,15 juta pengguna setara dengan 35,7 persen dari total populasi; dan TikTok memiliki 92,07 juta pengguna. Ditambah dengan data jumlah jam dalam sehari orang menggunakan media sosial rata-rata adalah 3 jam 17 menit.<sup>6</sup> Berdasarkan data ini dapat dilihat bahwa pengguna media sosial sangatlah besar dan mengalami

---

<sup>5</sup> "Wantiknas-Akses Digital Meningkat Selama Pandemi," accessed November 26, 2022, <http://www.wantiknas.go.id/id/berita/akses-digital-meningkat-selama-pandemi>.

<sup>6</sup> Simon Kemp, "Digital 2022: Indonesia," DataReportal – Global Digital Insights, accessed November 26, 2022, <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>.

peningkatan tiap tahun.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ranganathan mengatakan dalam teori lima hukum ilmu perpustakaan (*The Five Laws of Library Science*) bahwa perpustakaan merupakan organisasi yang tumbuh (*growing organism*).<sup>7</sup> Sesuai dengan itu Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan juga mengamanatkan bahwa “setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi”. Labibah Zain dalam pengantarnya pada buku “Kreatif atau Mati: Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Merespon Pandemi” mengatakan beberapa tantangan yang dihadapi perpustakaan perguruan tinggi diantaranya kebijakan, ketersediaan sumberdaya, keterampilan baru, berjejaring, dan kreatifitas. Perpustakaan dituntut untuk beradaptasi terhadap krisis kesehatan dan kebijakan yang berubah-ubah karena Pandemi Covid-19. Faktor keselamatan dan kesehatan menjadi perhatian perpustakaan dalam menentukan kebijakan meskipun belum ada panduan teknis lembaga yang berwenang. Mendadaknya kejadian Pandemi Covid-19 menuntut perpustakaan mendayagunakan segala sumber daya yang dimiliki untuk melakukan pelayanan daring, sambil berupaya menguasai keterampilan baru dan meningkatkan kompetensinya dalam waktu singkat. Berjejaring dan saling berbagi pengalaman menambah kekuatan menghadapi krisis. Terobosan-terobosan kreatif baru dihasilkan dalam berbagai bentuk layanan alternatif.<sup>8</sup>

Transformasi dalam menghadapi tantangan dan perkembangan zaman menjadi tanggung jawab perpustakaan dalam upaya memberikan pelayanan kepada penggunanya. Adaptasi penggunaan media sosial ini menjadi salah satu bentuk nyata pertumbuhan dan transformasi yang dimaksud. Layanan

---

<sup>7</sup> S.R. Ranganathan, *The Five Laws of Library Science* (New Delhi: Ess Ess Publications, 2006), 382.

<sup>8</sup> Nurmalina, dkk, *Kreatif Atau Mati: Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Merespon Pandemi*, ed. Labibah Zain, Wiji Suwarno, and Ulpah Andayani (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, n.d.), v–vii, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51140/1/KREATIF%20ATAU%20MATI-Perpustakaan%20Perguruan%20Tinggi%20Islam%20Merespon%20Pandemi.pdf>.

perpustakaan melalui pemanfaatan media sosial pada masa Pandemi Covid-19 dapat menjadi medium yang efisien dan meningkatkan pelayanan perpustakaan. Misalnya menyampaikan informasi melalui pengumuman, menampilkan koleksi yang dimiliki perpustakaan, menyebarkan tutorial, menampilkan prosedur peminjaman koleksi, memberikan layanan cek plagiasi, menyampaikan informasi mengenai bebas pustaka, dan bentuk pelayanan serta interaksi lainnya yang mudah diakses oleh sivitas akademika.

Fakta yang ditemukan peneliti, bahwa pengguna perpustakaan masih belum mengetahui dan memahami apa saja layanan perpustakaan yang bisa dimanfaatkan selama masa Pandemi Covid-19. Padahal, sudah dilakukan pendidikan pengguna (*user education*) ketika awal sebelum perkuliahan dimulai. Hal ini bisa diantisipasi dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi pustakawan dan penggunanya.

Berkaitan dengan hal itu King<sup>9</sup> mengatakan bahwa, setidaknya ada lima alasan perpustakaan menggunakan media sosial. Pertama, *listening* untuk mendengarkan. Dari sanalah akan diketahui interaksi yang terjadi dan kebutuhan penggunanya; kedua, *making connections* yaitu agar terhubung dengan pengguna; ketiga, *getting response* untuk mendapatkan tanggapan dari pengguna; keempat, *taking advantage of mobile technology* karena kemudahan dalam penggunaan hanya perlu mengakses melalui *smartphone* tanpa harus melalui PC atau pun laptop; dan kelima, *extending reach* untuk memperluas jangkauan dan menjangkau pengguna yang mengakses media sosial.

Selain yang dikatakan King di atas, alasan untuk menyediakan layanan perpustakaan dengan efisien, cepat, dan tepat bagi pengguna menjadi faktor penting pemanfaatan media sosial. Pemanfaatan media sosial membantu menghubungkan pustakawan dengan pemustaka dalam melakukan layanan di perpustakaan perguruan tinggi pada masa Pandemi Covid-19. Pembelajaran

---

7. <sup>9</sup> David Lee King, "Why Use Social Media ?," *Library Technology Reports* 51, no. 1 (2015):



online merupakan salah satu dari bentuk Pendidikan Jarak Jauh. Di Indonesia Pendidikan Jarak Jauh diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>10</sup> Berbeda dengan pemahaman Pembelajaran Jarak Jauh yang selama ini sudah diterapkan di beberapa institusi dengan syarat dan ketentuan yang sudah diatur. Pembelajaran online dalam konteks ini dilaksanakan spesifik karena keadaan darurat Pandemi Covid-19. Dabbagh dan Ritland menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran online adalah suatu sistem belajar terbuka dan tersebar dengan menggunakan pedagogi atau alat bantu berupa perangkat internet dan teknologi berbasis jaringan dalam memfasilitasi proses belajar.<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian ini pembelajaran online menjadikan media internet sebagai instrumen utama.

Pembelajaran online yang dilaksanakan pada masa Pandemi Covid-19 ini bersifat darurat, sangat wajar jika memiliki banyak keterbatasan dan tentu saja perlu adaptasi serta dukungan. Kendala yang umum terjadi adalah keterbatasan pengajar terhadap teknologi, ketersediaan alat dan perangkat elektronik, ketersediaan sinyal dan kuota, juga ketersediaan sumber referensi yang kredibel dan sesuai dengan kebutuhan. Kendala yang terakhir ini menjadi tanggung jawab perpustakaan untuk menyediakannya, misalnya buku elektronik, jurnal elektronik serta sumber referensi lain dalam bentuk file. Kebutuhan referensi dosen dan mahasiswa dalam berbagai riset dan penelitian tentu harus dipenuhi. Hal ini, juga berkaitan dengan peran perpustakaan perguruan tinggi yang dikatakan Syihabuddin Qalyubi yaitu ikut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induknya pada

---

<sup>10</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta, 2003), [https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU\\_2003\\_No\\_20\\_-\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional.pdf](https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf).

<sup>11</sup> Nada Dabbagh and Brenda Bannan-Ritland, *Online Learning, Concepts, Strategies And Application* (Ohio: Pearson, 2005), 1, [https://archive.org/details/onlinelearningco0000dabb/page/2/mode/2up?\\_autoReadAloud=show&view=theater](https://archive.org/details/onlinelearningco0000dabb/page/2/mode/2up?_autoReadAloud=show&view=theater).

khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.<sup>12</sup>

Syihabuddin Qalyubi juga memaparkan perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan: (1) memenuhi keperluan informasi pelajar dan mahasiswa, (2) menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademis, (3) menyediakan ruangan untuk pengguna, (4) menyediakan jasa peminjaman dan menyediakan jasa informasi aktif bagi pengguna.<sup>13</sup> Perpustakaan perguruan tinggi sering diibaratkan sebagai jantungnya perguruan tinggi (*the heart of university*) karena fungsi dan perannya dalam menyediakan materi dan akses keilmuan bagi sivitas akademika sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perpustakaan, pasal 1 ayat 10 dikatakan bahwa yang dimaksud dengan Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.<sup>14</sup> Adapun yang termasuk dalam kategori perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi mulai dari: perpustakaan universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik.<sup>15</sup> Ada juga perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (selanjutnya ditulis PTKIN) yaitu perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi negeri di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Menurut data Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Diktis) perguruan tinggi keagamaan Islam tahun 2022 berjumlah 58 institusi. Dibedakan dalam tiga

---

<sup>12</sup> Syihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007).

<sup>13</sup> Syihabuddin Qalyubi, dkk.

<sup>14</sup> “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Wrus Disease 2019 (Covid-19) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 91),” 2020, [https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176085/PP\\_Nomor\\_21\\_Tahun\\_2020.pdf](https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176085/PP_Nomor_21_Tahun_2020.pdf).

<sup>15</sup> Darwanto, Anggun Kusumah Tri Utami, and Nia Gusniawati, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi.Pdf*, ed. Nurcahyono, B.Mustafa, and Tisyo Haryono (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015), <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/120.pdf>.

bentuk, Universitas Islam Negeri (UIN) berjumlah 29 institusi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berjumlah 24 institusi dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berjumlah 5 institusi.<sup>16</sup> Dengan demikian ada 58 perpustakaan yang menunjang aktivitas pembelajaran di PTKIN selama masa Pandemi Covid-19. Menurut Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657/03/2020 sebagaimana diubah dengan Surat Edaran Nomor: 697/03/2020, menyatakan pembelajaran tatap muka di PTKIN dialihkan menjadi pembelajaran secara online.<sup>17</sup>

Dari hasil observasi awal pada 58 akun media sosial perpustakaan PTKIN, tidak seluruhnya memiliki media sosial populer dengan pengguna terbanyak seperti Youtube, Facebook, Instagram dan Tiktok. Kemudian seiring berjalannya penelitian, akhirnya Facebook tidak dimasukkan menjadi platform kajian. Hal itu dikarenakan, konten postingan di Facebook sama dengan di Instagram, selain itu penggunaanya terus mengalami penurunan.<sup>18</sup> Pada penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil tiga perpustakaan PTKIN yang relevan dengan kajian yang dilakukan. Pengambilan tiga PTKIN berdasarkan hasil observasi dari 58 PTKIN di Indonesia yang memiliki kriteria: *pertama*, kelengkapan memiliki akun media sosial (Youtube, Facebook, Instagram, dan Tik Tok); *kedua*, keaktifan dan produktivitas konten yang dihasilkan oleh akun media sosial perpustakaan PTKIN. Keseriusan sebuah akun media sosial yang dikelola dapat dilihat dari seberapa sering media sosial sebuah instansi memposting konten; *ketiga*, jumlah pengikut (*follower*) dari masing-masing *platform* media sosial yang dimiliki oleh perpustakaan PTKIN. Jumlah pengikut dari media sosial menunjukkan besarnya jangkauan, keterlibatan dan

---

<sup>16</sup> "DIKTIS | Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam - Direktorat Jenderal Pendidikan Islam - Kementerian Agama RI," <http://diktis.kemenag.go.id/>, accessed April 19, 2022

<sup>17</sup> "Perpanjang Kuliah Daring, Diktis Minta Pimpinan PTKI Upayakan Kuota bagi Sivitas Akademika," [nu.or.id](http://nu.or.id), accessed May 26, 2022, <https://www.nu.or.id/nasional/perpanjang-kuliah-daring-diktis-minta-pimpinan-ptki-upayakan-kuota-bagi-sivitas-akademika-lpWaf>.

<sup>18</sup> Faisal Javier, "Jumlah Remaja Pengguna Aktif Facebook Menurun Dalam Hampir 10 Tahun," *Tempo*, November 13, 2021, [//data.tempo.co/data/1260/jumlah-remaja-pengguna-aktif-facebook-menurun-dalam-hampir-10-tahun](https://data.tempo.co/data/1260/jumlah-remaja-pengguna-aktif-facebook-menurun-dalam-hampir-10-tahun).

menunjukkan kebutuhan pengikut terhadap akun media sosial perpustakaan. Berdasarkan kriteria di atas diperoleh hasil perpustakaan PTKIN yang akan menjadi objek penelitian yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Keaktifan dari sebuah akun media sosial perpustakaan menentukan jalannya layanan perpustakaan pada masa Pandemi Covid-19 sebagai sarana komunikasi antara pustakawan dengan penggunanya. Semakin interaktif, komunikatif, dan inovatif konten yang disajikan akan memudahkan penggunanya untuk mengakses layanan perpustakaan. Maka dari itu, penelitian dengan judul “Layanan Perpustakaan Melalui Pemanfaatan Media Sosial di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri pada masa Pandemi Covid-19” ini penting dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini masih sangat relevan sebagai media dokumentasi dan dapat menjadi contoh bagi perpustakaan PTKIN lain dalam mendukung layanan perpustakaan dengan memanfaatkan media sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang di atas, ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial perpustakaan bagi layanan perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri pada masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pemanfaatan fitur media sosial perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri pada masa Pandemi Covid-19?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat layanan perpustakaan melalui pemanfaatan media sosial oleh perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri pada masa Pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan dan Signifikansi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengeksplorasi dan

menganalisis; *pertama*, pemanfaatan fitur media sosial perpustakaan PTKIN pada masa Pandemi Covid-19. *Kedua*, pemanfaatan media sosial perpustakaan bagi layanan perpustakaan PTKIN pada masa Pandemi Covid-19. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat layanan perpustakaan melalui pemanfaatan media sosial di PTKIN pada masa Pandemi Covid-19.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih komprehensif untuk menguraikan dan memberikan gambaran layanan apa saja yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan media sosial di PTKIN pada masa Pandemi Covid-19. Peneliti berharap hasil penelitian ini kemudian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya selama sesuai dan relevan. Selain itu juga untuk menegaskan bahwa inovasi dan adaptasi bagi perpustakaan merupakan keniscayaan yang harus dilakukan untuk menghadapi berbagai tantangan zaman ke depan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terkait media sosial. Ada empat penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan Marwiyah, Labibah Zain, Sri Astuti, dan Khusnul Khotimah.<sup>19</sup> Penelitian tersebut mengidentifikasi pemanfaatan media sosial di masa pandemi dalam melayani pengguna oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan tujuan menggali karakteristik isi media sosial. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dengan mengamati akun media sosial perpustakaan yaitu Instagram dan Youtube. Sedangkan analisis datanya dengan menggunakan analisis isi untuk mengklasifikasikan jenis-jenis informasi yang diposting di media sosial. Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa mulai Maret hingga Desember 2020, Instagram menjadi media sosial yang paling banyak

---

<sup>19</sup> Marwiyah et al., "The Use of Social Media by the Library of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta during COVID 19 Era," in *Proceedings of ICoASL 2021 (ICOASL 7th International Conference of Asian Special Libraries, Seoul, South Korea.: National Library of Korea, 2021)*, 317–27, <https://icoasl2021.mlive.kr/Papers.php>.

digunakan perpustakaan untuk mendukung layanannya. Digunakan untuk memposting informasi dan peristiwa penting yang terjadi di perpustakaan atau di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Instagram juga digunakan untuk melakukan dialog interaktif dengan pengguna melalui Instagram Live (IG Live). Ada 242 postingan di akun Instagram perpustakaan, mulai dari informasi (pengumuman) tentang perpustakaan, promosi (tentang kegiatan, koleksi, dan layanan perpustakaan), Tanya Jawab (pertanyaan yang diajukan oleh pengguna, yang kemudian diposting di Instagram), Informasi tentang cara mengakses koleksi dan layanan, dialog interaktif, sharing kegiatan perpustakaan, informasi buku yang diterima sebagai hadiah, ucapan selamat, memori perpustakaan. Pada saat yang sama, Youtube digunakan untuk memposting video kegiatan perpustakaan. Ada 25 video yang diunggah dengan berbagai konten, seperti promosi, informasi penting layanan perpustakaan, informasi cara mengakses koleksi, catatan kegiatan perpustakaan, dan ucapan selamat. Selain itu, Whatsapp juga digunakan untuk mendukung layanan perpustakaan.

Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti terletak pada subjek, objek, dan waktu yang dikaji. Jika dalam penelitian tersebut, subjeknya adalah Youtube dan Instagram, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, subjeknya adalah Youtube, Instagram, dan Tik Tok. Mengenai objeknya penelitian di atas hanya Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian ini ditambahkan Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian tersebut menjadi pijakan atau lanjutan untuk peneliti menggali layanan perpustakaan melalui pemanfaatan media sosial pada masa Pandemi Covid-19 di perpustakaan PTKIN. Jika dilihat dari persamaannya, terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.

Penelitian kedua, artikel yang ditulis oleh Dina Ramadhanti, Diyan

Permata Yanda, dan Emil Yenti.<sup>20</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran jarak jauh di masa Pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan menggunakan teknologi sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa. Pendidik dan orang tua berperan penting dalam mendukung kegiatan pendidikan peserta didik dalam bentuk pembelajaran jarak jauh. Di masa Pandemi Covid-19, kerjasama guru dan orang tua dalam mengelola pembelajaran siswa sangat membantu terlaksananya pembelajaran. Strategi lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dan langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian kepustakaan yaitu pemilihan topik yang akan diteliti terlebih dahulu. Kedua, kami mencari informasi dan memilih artikel ilmiah yang relevan. Ketiga, menganalisis dan mensintesis sumber-sumber yang ditemukan sesuai dengan topik penelitian. Keempat, atur tulisan Anda dengan mengembangkan dan kemudian meringkas topik.

Hasil kajian di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh unsur utama keberhasilan pembelajaran adalah kesiapan program, teknologi, pelatih dan perangkat pembelajaran. Perpustakaan yang ideal harus menjadi sumber informasi yang melengkapi sumber pendidikan perpustakaan. Perpustakaan yang ideal adalah perpustakaan yang memiliki empat kriteria, yaitu: koleksi perpustakaan yang lengkap, jaringan pustakawan yang luas, akses layanan informasi dan manual yang cepat, akurat dan mudah serta online, dan program rutin untuk program tertentu. meningkatkan minat baca dan menarik pengunjung.

Penelitian kedua berfokus pada peran perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan

---

<sup>20</sup> Dina Ramadhanti, Diyan Permata Yanda, and Emil Yenti, "Peran Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19," *Libraria: Jurnal Perpustakaan, Perpustakaan IAIN Kudus* 8, no. 1 (2020): 1–30.

dalam penelitian tersebut adalah studi pustaka terkait bahasan penelitian. Perbedaannya dengan peneliti yaitu pada metode dan objek penelitian yang digunakan. Jenis penelitiannya deskriptif kualitatif, pengumpulan datanya dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kontribusinya untuk penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai bukti bahwa perpustakaan berperan dalam mendukung pembelajaran online pada masa Pandemi Covid-19.

Penelitian ketiga, artikel yang ditulis oleh Fiqru Mafar.<sup>21</sup> Penelitian Fiqru Mafar mengkaji penggunaan Instagram pada perpustakaan PTKIN di Jawa Timur. Metode penelitian adalah pendekatan studi kasus berdasarkan analisis konten postingan perpustakaan PTKIN dari tujuh akun Instagram di Jawa Timur. Analisis dilakukan dengan menganalisis kepemilikan akun Instagram, pertumbuhan akun Instagram, aktivitas distribusi dan penggunaan masing-masing perpustakaan PTKIN di Jawa Timur. Hasil kajian di atas menunjukkan bahwa secara umum Instagram digunakan oleh pengelola perpustakaan PTKIN di Jawa Timur. Berdasarkan pertumbuhan tersebut, Instagram baru digunakan oleh pengelola perpustakaan PTKIN di Jawa Timur pada 2017. Aktivitas sirkulasi rata-rata setiap akun adalah 130,28 postingan. Penggunaan Instagram Perpustakaan PTKIN paling banyak digunakan sebagai media pemasaran/promosi yaitu sebanyak 560 postingan atau 61,0%. Namun, penggunaan Instagram yang jarang terjadi adalah permintaan input/rekomendasi pengguna, yaitu hingga 5 postingan atau 0,55% dari seluruh konten yang diposting.

Perbedaan penelitian kedua dengan peneliti, terletak pada fokus akun media sosial Instagram perpustakaan PTKIN di Jawa Timur, sedangkan peneliti pada akun media sosial Instagram, Youtube, dan TikTok milik tiga

---

<sup>21</sup> Fiqru Mafar, "Pemanfaatan Instagram Oleh Perpustakaan PTKIN Di Jawa Timur," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (December 28, 2020): 167–80, <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.167-180>.



perpustakaan PTKIN di Indonesia dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan. Persamaannya dengan penelitian tersebut terdapat pada kajian salah satu akun media sosial yaitu Instagram.

Penelitian keempat, artikel yang ditulis oleh Lisa Dwi Anggraini, Sudiar Nining, Triono Dul Hakim.<sup>22</sup> Penelitian ini bertujuan mengetahui pemetaan konten informasi akun Instagram perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Ditemukan bahwa perguruan tinggi yang paling banyak mengunggah konten Instagram adalah perpustakaan Universitas Syiah Kuala dengan 2283 unggahan, Universitas Hasanudin dengan 1192 unggahan, kemudian Universitas Lampung dengan 883 unggahan, Universitas Gadjah Mada 705 unggahan, dan Universitas Indonesia dengan 604 jumlah unggahan. Dari lima indikator pemanfaatan Instagram oleh perpustakaan, indikator yang paling banyak diunggah yaitu indikator memperlihatkan sekitar dan koleksi dengan jumlah unggahan 8063 atau (69.48%), indikator mempublikasikan acara dengan jumlah unggahan 2908 atau (25.06%), indikator memperlihatkan proses dengan 633 unggahan atau (5.45%). Indikator menunjukkan sejarah perpustakaan dengan 22 unggahan atau (0.08%), dan yang terakhir yaitu pada indikator berinteraksi dengan pengguna dengan jumlah 10 unggahan atau (0.08%).

Berdasarkan penelitian keempat, perbedaannya dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada subjek yaitu Youtube, Instagram, dan Tik Tok dan objeknya yaitu pada Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian yang keempat memberikan

---

<sup>22</sup> Lisa Dwi Anggraini, Sudiar Nining, and Triono Dul Hakim, "Pemetaan Konten Informasi Akun Instagram Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Indonesia," *Jurnal Pustaka Budaya* 8, no. 1 (January 2, 2021): 73–86, <https://doi.org/10.31849/pb.v8i1.5831>.

kontribusi sebagai pendukung bahwa media sosial dapat dimanfaatkan oleh pustakawan dalam melakukan layanan perpustakaan.

Jika ditampilkan dalam bentuk tabel, menjadi seperti di bawah ini:

No.	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan / Kontribusi
1	The Use of Social Media by The Library of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta during Covid 19 Era (Marwiyah et al, 2021)	Instagram menjadi media sosial yang paling banyak digunakan perpustakaan untuk mendukung layanannya. Ada 242 postingan di akun Instagram perpustakaan.	<p>Fokus: Pemanfaatan Instagram dan Youtube pada layanan, objeknya menggunakan Instagram dan Youtube serta lokus yang bertempat di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.</p> <p><b>Perbedaan:</b> terdapat pada subjek yang terdiri dari Youtube, Instagram, dan Tik Tok; lokus (Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)</p> <p><b>Kontribusi:</b> Pemetaan Konten</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Announcement (Pengumuman)</li> <li>b. Promotion (Promosi)</li> <li>c. Question and Answer (Tanya Jawab)</li> <li>d. Information of how to access collection and service (Informasi bagaimana cara akses koleksi dan layanan)</li> <li>e. Interactive dialogue (Dialog Interaktif)</li> <li>f. Sharing the library's activities (Berbagi aktivitas perpustakaan)</li> <li>g. Submission of books as gifts (Penyerahan buku sebagai hadiah)</li> <li>h. Congratulatory remarks (Ucapan Selamat)</li> <li>i. Memory of the library (Memori perpustakaan)</li> </ol>

2	Peran Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 (Dina Ramadhanti et al, 2020)	Menunjukkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh unsur utama keberhasilannya adalah kesiapan program, teknologi, pelatih, dan perangkat pembelajaran.	<b>Kontribusi:</b> sebagai bukti bahwa perpustakaan berperan dalam mendukung pembelajaran online pada masa Pandemi Covid-19.
3	Pemanfaatan Instagram oleh Perpustakaan PTKIN Di Jawa Timur (Fiqu Mafar, 2020)	Secara umum, Instagram digunakan oleh pengelola perpustakaan PTKIN di Jawa Timur.	<b>Persamaan:</b> pada kajian salah satu akun media sosial yaitu Instagram. <b>Perbedaan;</b> fokus pada akun media sosial Instagram perpustakaan PTKIN di Jawa Timur, sedangkan peneliti pada akun media sosial Instagram, Youtube, dan TikTok milik tiga perpustakaan PTKIN di Indonesia dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan. <b>Kontribusi:</b> sebagai pendukung bahwa media sosial dapat dimanfaatkan untuk layanan perpustakaan oleh Perpustakaan PTKIN.
4	Pemetaan Konten Informasi Akun Instagram Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia (Lisa Dwi Anggraini et al, 2021)	Ditemukan bahwa perguruan tinggi akun media sosial Instagram terbanyak adalah Universitas Syiah Kuala.	<b>Kontribusi:</b> sebagai pendukung bahwa media sosial dapat dimanfaatkan oleh pustakawan dalam melakukan layanan perpustakaan.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan atau Kontribusi Penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan

## E. Kerangka Teoritis

### 1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 55 menyebutkan bahwa memiliki perpustakaan menjadi salah satu syarat untuk menyelenggarakan perguruan tinggi. Upaya

mewujudkan visi misinya perguruan tinggi memerlukan perpustakaan sesuai amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian perpustakaan memiliki peran dan posisi penting dalam perguruan tinggi.

Hal ini dipertegas juga dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk mencapai tujuannya maka perpustakaan perguruan tinggi harus memenuhi fungsi pendidikan, penelitian, informasi, rekreasi dan pelestarian. Perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi seluruh sivitas akademika di perguruan tinggi tersebut berada, akan tetapi juga masyarakat umum dan sivitas akademika dari perguruan tinggi lainnya. Dengan menjalankan perpustakaan sesuai dengan fungsinya, maka perpustakaan juga ikut menjaga eksistensi perpustakaan di masyarakat sehingga keberadaannya semakin diakui.<sup>23</sup>

Tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi menurut Noerhayati Sudibyو adalah untuk mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi yang meliputi aspek-aspek pengumpulan informasi, pengolahan informasi, pemanfaatan informasi, dan penyebarluasan informasi.<sup>24</sup> Secara lebih terperinci, Sulistyو Basuki<sup>25</sup> mengatakan bahwa, tujuan perpustakaan perguruan tinggi antara lain sebagai berikut:

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga kerja administrasi perguruan tinggi.

---

<sup>23</sup> Putut Suharso, Imaniar Putri Arifiyana, and Mizati Dewi Wasdiana, "Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 4, no. 2 (June 5, 2020): 273, <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.271-286>.

<sup>24</sup> Noerhayati Sudibyو, *Pengelolaan Perpustakaan* (Bandung: Alumni, 1987), 2.

<sup>25</sup> Sulistyو Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991),

- b. Menyediakan bahan pustaka (referensi) pada semua tingkatan akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa pasca sarjana dan pengajar.
- c. Menyediakan ruangan belajar bagi pengguna perpustakaan.
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna untuk berbagai jenis pengguna.
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi juga lembaga industri lokal.

Berkaitan dengan tujuan di atas dapat diambil garis besar atau pokok bahwa perpustakaan berfokus pada pemenuhan kebutuhan pengguna. Berkenaan dengan kegiatan memberikan layanan informasi kepada pengguna perpustakaan, Rahayuningsih<sup>26</sup> menyatakan bahwa pelayanan perpustakaan menggunakan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- a. Pelayanan bersifat universal, layanan tidak hanya diberikan kepada individu-individu tertentu, tetapi diberikan kepada pengguna secara umum.
- b. Pelayanan berorientasi pada pengguna, dalam arti untuk kepentingan para pengguna, bukan kepentingan pengelola.
- c. Menggunakan disiplin, untuk menjamin keamanan dan kenyamanan dalam memanfaatkan perpustakaan.
- d. Sistem yang dikembangkan mudah, cepat, dan tepat.

Oleh karena itu, adanya perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar- mengajar. Hal ini terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan

---

<sup>26</sup> Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 85.

metode belajar mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas.<sup>27</sup> Bisa dikatakan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika mendapatkan dukungan yang optimal dari perpustakaan. Dukungan tersebut dapat dalam bentuk apapun, sesuai dengan kebutuhan pembelajar (dosen dan mahasiswa).

## 2. Layanan Perpustakaan

Jesse H Shera dalam makalahnya bersama Dean Emeritus menyatakan bahwa perpustakaan melalui pustakawan merupakan mediator manusia dan buku dalam arti luas. Selanjutnya, juga dikatakan tujuan keberadaan perpustakaan yaitu mewujudkan kemajuan masyarakat.<sup>28</sup> Berdasarkan dari hal ini layanan perpustakaan adalah berbagai upaya yang dilakukan pustakawan untuk memenuhi kebutuhan pengguna agar dapat terhubung dan memanfaatkan informasi (koleksi).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi yang dikemukakan Raja dan Ravi dalam Reza Jamali dan Hossein Sayyadi Toranloo<sup>29</sup>, kecepatan yang luar biasa dari perkembangan sosio-teknis dan perubahan kebutuhan pengguna semua menambah harapan organisasi layanan. Jelaslah bahwa keterampilan manajemen harus sesuai dengan tuntutan dan ancaman terhadap layanan perpustakaan dan informasi. Penerapan manajemen mutu di perpustakaan harus membentuk budaya peningkatan kualitas produk dan layanan yang tidak pernah berhenti. Implementasinya di perpustakaan meningkatkan citra staf perpustakaan dan membantu dalam hubungan masyarakat dan pemasaran.

Menurut Michael K. Buckland, layanan perpustakaan memiliki dua basis, yaitu peran layanan perpustakaan adalah untuk memfasilitasi akses ke

---

<sup>27</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007), 15.

<sup>28</sup> Jesse H. Shera, "Toward a Theory of Librarianship and Information Science," *Ciência Da Informação* 2, no. 2 (1973): 88–89, <https://revista.ibict.br/ciinf/article/view/30>.

<sup>29</sup> Reza Jamali and Hossein Sayyadi Tooranloo, "Prioritizing Academic Library Service Quality Indicators Using Fuzzy Approach Case Study: Libraries of Ferdowsi University," *Library Management* 30, no. 4/5 (2009): 320, <https://doi.org/file:///C:/Users/Hidayatuna/Downloads/jamali2009.pdf>.

dokumen dan misi perpustakaan adalah mendukung misi lembaga atau kepentingan masyarakat yang dilayani.<sup>30</sup>

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang memerlukan perencanaan dalam pelaksanaannya. Fungsi layanan perpustakaan adalah mempertemukan pengguna dengan koleksi yang diminati pengguna. Agar terciptanya kegiatan layanan perpustakaan yang baik, diperlukan unsur-unsur yang mendukung kelancaran kegiatan layanan di perpustakaan, antara lain pengguna, koleksi, pustakawan, dana, sarana, dan prasarana.<sup>31</sup>

Layanan perpustakaan saat ini dilakukan secara online melalui media sosial. Sejatinya, layanan perpustakaan diibaratkan seperti sebuah produk. Sangat mungkin sekali tidak berguna, sebelum informasinya sampai kepada pengguna yang tepat. Artinya, seberapa bagus layanan perpustakaan, pemanfaatan merupakan persyaratan penting untuk mencapai tujuan keseluruhan. Maka dari itu, diperlukan media sosial sebagai mediator dalam mendiseminasikan informasi dengan jangkauan yang luas. Tersampainya produk yang dilayankan perpustakaan melalui pemanfaatan media sosial kepada pengguna tentunya menggunakan sebuah cara pemasaran.

Tapscott<sup>32</sup> mengatakan pemasaran era virtual telah bergeser dari cara konvensional yang mengandalkan 4P (*Place, Price, Place, Promotion*) ke prinsip pemasaran ABCDE yaitu *Anyplace, Brand, Communication, Discovery, dan Experience*. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan karakter generasi di era virtual. Pengguna telah menjadi prosumer (*professional consumer*) yaitu konsumen yang ikut menginovasi produk dan jasa bersama

---

<sup>30</sup> Michael K. Buckland. and M. Gorman, *Redesigning Library Services: A Manifesto*, vol. Vol. 19 (Chicago: American Library Association., 1992), [https://digitalassets.lib.berkeley.edu/sunsite/Redesigning%20Library%20Services\\_%20A%20Manifesto%20\(HTML\).pdf](https://digitalassets.lib.berkeley.edu/sunsite/Redesigning%20Library%20Services_%20A%20Manifesto%20(HTML).pdf).

<sup>31</sup> Elva Rahmah, *Akses Dan Layanan Perpustakaan: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018), 2.

<sup>32</sup> Don Tapscott, *Grown Up Digital : How the Net Generation Is Changing Your World* (New York: Mc Graw Hill, 2009), 212–16.

produsen. Jadi pihak produsen harus berinovasi melibatkan pikiran dan keinginan pengguna, jika ingin *brandnya* memiliki kemelekatan dengan pengguna.

Prinsip pemasaran ABCDE Tapscott dalam konteks perpustakaan dapat dijabarkan demikian:

- a. *Anyplace* berarti pengguna dapat mengakses, meminjam, dan memanfaatkan koleksi perpustakaan yang dinginkannya dimanapun dan kapanpun.
- b. *Brand* berarti suatu brand tidak lagi hanya menjadi otoritas perpustakaan (produsen) tetapi pengguna juga terlibat aktif dalam menentukan, membentuk dan mendefinisikan merk. Jadi perpustakaan yang menyadari itu akan belajar untuk terlibat dan berkreasi bersama pengguna dengan berbagai cara salah satunya kolaborasi.
- c. *Communication*, pengguna lebih menyukai komunikasi dua arah dan interaktif, dimana integritas perpustakaan merupakan poin penting yang dilihat.
- d. *Discovery*, pengguna memiliki kedaulatan untuk menemukan dan menentukan produk layanan seperti apa yang diinginkan di perpustakaan. Pengguna akan turut serta *mendikte* tentang layanan apa yang diinginkan dan dibutuhkan serta mendorong perpustakaan untuk terus berbenah lebih baik.
- e. *Experience* yaitu keseluruhan siklus layanan dan interaksi antara pustakawan dengan pengguna perpustakaan diharapkan dapat memberikan pengalaman baru. Interaksi ini kemudian menghasilkan umpan balik dan sentimen pengguna yang harus didengar dan diketahui oleh perpustakaan.

### **3. Media Sosial**

#### **a. Definisi Media Sosial**

Nair mendefinisikan media sosial merupakan sebuah alat online di mana konten, opini, perspektif, wawasan, dan media dapat dibagikan... (dan)



pada intinya media sosial mengenai hubungan dan koneksi antara orang dan organisasi”.<sup>33</sup> Media sosial adalah platform dan teknologi yang memungkinkan percakapan publik sambil menciptakan berbagai macam konten buatan pengguna. Inti dari komunikasi ini adalah kemampuan untuk membangun hubungan sosial dengan mendengarkan dan berpartisipasi secara aktif.<sup>34</sup> Menurut Van Dijk, Media sosial merupakan platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna dengan memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Maka dari itu media juga disebut sebagai media fasilitator yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.<sup>35</sup>

Sementara itu Tim O'Reilly berpendapat media sosial adalah platform yang mampu memfasilitasi berbagai kegiatan seperti mengintegrasikan situs web, interaksi sosial, dan pembuatan konten berbasis komunitas. Melalui layanan media sosial dapat memfasilitasi konten, komunikasi dan percakapan. Pemakai dapat membuat/*co-create*, mengatur, mengedit, mengomentari, mentag, mendiskusikan, menggabungkan, mengkoneksikan dan berbagi konten.<sup>36</sup> Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa media sosial platform teknologi sebagai bentuk eksistensi yang memfasilitasi dan menghubungkan penggunanya untuk berkomunikasi serta bertukar informasi.

#### **b. Karakteristik Media Sosial**

Karakteristik media sosial adalah segala aspek yang menjadi pembeda

---

<sup>33</sup> Amy Parsons, "Using Social Media to Reach Consumers: A Content Analysis of Official Facebook," *Academy of Marketing Studies Journal* 17, no. 2 (2013): 27, file:///C:/Users/DELL/Downloads/6686d3e1073354977ffc6fb135c0694a.pdf.

<sup>34</sup> Heidi Cohen, "What Is Social Media?," *Heidi Cohen* (blog), May 16, 2011, <https://heidicohen.com/what-is-social-media/>.

<sup>35</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 11.

<sup>36</sup> Tim O'Reilly, "What Is Web 2.0: Design Patterns and Business Models for the Next Generation of Software," in *The Social Media Reader*, ed. Michael Mandiberg (New York University Press, 2020), 26, <https://doi.org/10.18574/nyu/9780814763025.003.0008>.

atau ciri khusus yang mencolok. Chieh-Min Chou memaparkan karakteristik media sosial dalam tiga aspek berikut:<sup>37</sup>

1) Interaktivitas

Kemampuan untuk menyediakan interaksi interpersonal dan informasional yang kaya, aktif serta kolaboratif di antara pengguna.

2) Kualitas Platform

Kualitas Platform bergantung pada pengguna yang mencakup kualitas informasi dan kualitas sistem. Kualitas Informasi mencakup akurasi, kelengkapan, kewajaran dan format informasi. Sementara kualitas sistem mencakup aksesibilitas, keandalan, waktu respons, fleksibilitas dan integrasi sistem informasi.

3) Mekanisme Berbagi Pengetahuan

Mekanisme berbagi pengetahuan memfasilitasi transfer pengetahuan antara orang-orang yang dapat meningkatkan nilai pengetahuan melalui percepatan dan perluasan distribusi pengetahuan.

Sementara itu, menurut Nasrullah karakteristik media sosial mencakup enam hal yaitu jaringan (*network*), Informasi (*information*), Arsip (*archive*), interaksi (*interactivity*), Simulasi Sosial (*simulation of society*) dan Konten oleh pengguna (*user-generated content*). Secara lebih rinci masing-masing dijelaskan sebagai berikut:<sup>38</sup>

Kata jaringan (*network*) bisa dipahami dalam terminologi bidang teknologi seperti ilmu komputer yang berarti infrastruktur yang menghubungkan komputer maupun perangkat keras (*hardware*) lainnya. **Informasi (*information*)**, menjadi entitas yang penting di media sosial. Sebab

---

<sup>37</sup> Chieh-Min Chou, "Social Media Characteristics, Customer Relationship and Brand Equity," *Journal of Applied Business and Economics* 16, no. 1 (n.d.): 131–32.

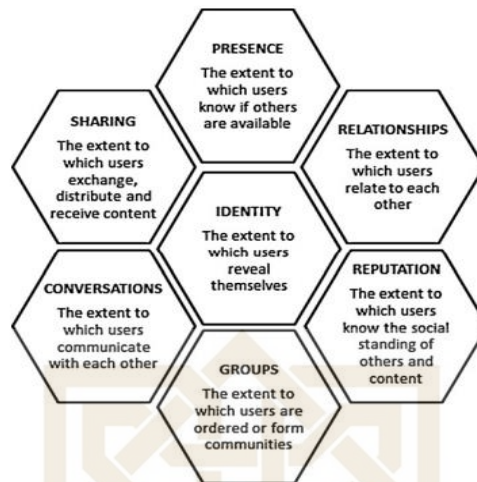
<sup>38</sup> Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Siosioteknologi*, 15.

tidak seperti media-media lainnya di Internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. **Arsip** (*archive*), menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan saja dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi yang terunggah di media sosial tidak akan hilang, meskipun sudah dihapus sekalipun. Bisa jadi orang lain telah meng-capture sehingga masih tersimpan dan terjaga keberadaannya.

Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata. Interaksi antar pengguna memungkinkan menjadi penentu dari luasnya jangkauan keterhubungan dengan pengguna lainnya yang sesuai dengan minat, hobi dan kecenderungan pengguna. **Simulasi Sosial** (*simulation of society*), media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Berupa lingkungan dunia baru yang menampung para pengguna membentuk sebuah komunitas masyarakat di dunia nyata. **Konten oleh pengguna** (*user-generated content*), di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi.

### c. Fungsi Media Sosial

Media sosial memiliki fungsi yang saling terhubung, dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Fungsi Media Sosial, <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2011.01.005>, diakses 30 Maret 2022

Dari gambar di atas, fungsi media sosial terdapat tujuh blok, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>39</sup>

1. Blok *identity* - media sosial berfungsi mengungkapkan sejauh mana pengguna mengungkapkan identitas mereka dalam pengaturan media sosial. Hal ini dapat mencakup pengungkapan informasi seperti nama, usia, jenis kelamin, profesi, lokasi, dan juga informasi yang menggambarkan pengguna dengan cara tertentu.
2. Blok *conversations*-mewakili sejauh mana pengguna berkomunikasi dengan pengguna lain dalam pengaturan media sosial. Banyak situs media sosial dirancang terutama untuk memfasilitasi percakapan antara individu dan kelompok. Percakapan ini terjadi karena berbagai alasan. Orang-orang mengunggah percakapan ataupun konten untuk bertemu mereka yang memiliki pemikiran sama, menemukan pasangan, menaikkan bargaining ataupun menjadi paling unggul dalam menyampaikan ide-ide baru yang

<sup>39</sup> Jan H. Kietzmann et al., "Social Media? Get Serious! Understanding The Functional Building Blocks of Social Media," *Business Horizons* 54, no. 3 (May 2011): 243–47, <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2011.01.005>.

sedang tren. Ada juga yang bermaksud menggunakan media sosial untuk menyampaikan pesan berdampak positif agar diketahui banyak orang. Misalnya menyuarkan persoalan kemanusiaan, lingkungan, ekonomi maupun isu politik.

3. Blok *Sharing* - media sosial menjadi tempat orang-orang untuk saling bertukar, mendistribusikan, dan menerima konten. Istilah 'sosial' sering menyiratkan bahwa pertukaran informasi maupun pesan antara orang-orang secara online.
4. Blok *presence* - media sosial berfungsi menjadi sebagai alat untuk pengguna mengetahui keberadaan pengguna lain baik di dunia maya maupun nyata. Dalam hal ini seseorang dapat mengatur dirinya apakah ingin atau bersedia diketahui keberadaannya atau tidak melalui fitur 'tersedia' atau 'tersembunyi'.
5. Blok *relationships* - media sosial berfungsi menghubungkan antara satu pengguna dengan pengguna lainnya. Memiliki lebih dari satu asosiasi sehingga dapat berkomunikasi, berbagi konten, bertemu, sekedar berteman, menjadi pengikut atau penggemar. Pengguna dapat mengirim 'permintaan pertemanan' yang harus disetujui atau diterima terlebih dahulu sebelum dapat saling berinteraksi.
6. Blok *reputation* - media sosial berfungsi mengidentifikasi kedudukan orang lain, termasuk diri mereka sendiri, dalam pengaturan media sosial. Reputasi dapat memiliki arti yang berbeda di platform media sosial. Dalam kebanyakan kasus, reputasi adalah masalah kepercayaan, tetapi karena teknologi informasi belum pandai menentukan kriteria yang sangat kualitatif. Reputasi dibangun dikukuhkan dengan banyaknya pengikut atau follower.
7. Blok *groups* - media sosial berfungsi agar pengguna dapat membentuk komunitas dan sub komunitas. Semakin 'sosial' suatu jaringan, semakin besar kelompok teman, pengikut, dan kontak.

#### d. Tipe Media Sosial

Media sosial sangat beragam, Kaplan dan Haenlein<sup>40</sup> mengelompokkan dalam enam jenis yaitu:

		Social presence/ Media richness		
		Low	Medium	High
Self-presentation/ Self-disclosure	High	Blogs	Social networking sites (e.g., Facebook)	Virtual social worlds (e.g., Second Life)
	Low	Collaborative projects (e.g., Wikipedia)	Content communities (e.g., YouTube)	Virtual game worlds (e.g., World of Warcraft)

Tabel 2. Klasifikasi Media Sosial berdasarkan kehadiran sosial/kekayaan media dan presentasi diri/pengungkapan diri, <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>, diakses 31 Maret 2022

1. *Collaborative projects* (proyek kolaborasi), media sosial yang memungkinkan pembuatan konten bersama, simultan oleh banyak pengguna akhir dan mungkin merupakan manifestasi UGC yang paling demokratis. Media sosial jenis memungkinkan pengguna untuk menambah, menghapus, dan mengubah konten berbasis teks. Contoh aplikasi dalam kategori ini termasuk ensiklopedia online Wikipedia dan layanan web bookmark sosial Delicious, yang memungkinkan penyimpanan dan berbagi bookmark web.
2. *Blogs* (blog dan microblogs), Blog yang mewakili bentuk paling awal dari media sosial adalah jenis situs web khusus yang biasanya menampilkan entri bertanggung dalam urutan kronologis terbalik. Blog adalah media sosial yang setara dengan halaman web pribadi dan dapat datang dalam banyak variasi yang berbeda, dari buku harian pribadi yang menggambarkan kehidupan penulis hingga ringkasan semua informasi yang relevan dalam satu area konten tertentu. Blog biasanya dikelola oleh

<sup>40</sup> Andreas M. Kaplan and Michael Haenlein, "Users of The World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media," *Business Horizons* 53, no. 1 (January 2010): 62–64, <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>.

satu orang saja, tetapi memberikan kemungkinan interaksi dengan orang lain melalui penambahan komentar. Contoh aplikasi dalam kategori ini twitter.

3. *Content communities* (komunitas konten), Tujuan utama komunitas konten adalah berbagi konten media antar pengguna. Komunitas konten ada untuk berbagai jenis media yang berbeda, termasuk teks, foto, video, dan PowerPoint presentasi. Pengguna di komunitas konten tidak diharuskan membuat halaman profil pribadi; jika ya, halaman ini biasanya hanya berisi informasi dasar, seperti tanggal mereka bergabung dengan komunitas dan jumlah video yang dibagikan. Contoh media sosial jenis ini adalah Youtube, Flickr, BookCrossing dan Slideshare.
4. *Social networking sites* (situs jaringan sosial), Situs jejaring sosial adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan membuat profil informasi pribadi, mengundang teman dan kolega untuk memiliki akses ke profil tersebut, dan mengirim email dan pesan instan antara satu sama lain. Profil pribadi ini dapat mencakup semua jenis informasi, termasuk foto, video, file audio, dan blog. Jenis situs jejaring sosial sangat populer, khususnya di kalangan pengguna Internet yang lebih muda. media sosial jenis ini sudah sangat populer digunakan instansi dan perusahaan untuk menciptakan komunitas. Contoh media sosial jenis ini adalah Facebook, Whatsapp dan Instagram.
5. *Virtual game worlds* (virtual game), Dunia virtual adalah platform yang mereplikasi lingkungan tiga dimensi dimana pengguna dapat muncul dalam bentuk avatar yang dipersonalisasi dan berinteraksi satu sama lain seperti dalam kehidupan nyata. Dalam pengertian ini, dunia virtual mungkin merupakan manifestasi akhir dari media sosial, karena mereka memberikan tingkat kehadiran sosial dan kekayaan media tertinggi dari semua aplikasi yang dibahas sejauh ini. Dunia maya datang dalam dua bentuk. Yang pertama, dunia game virtual, mengharuskan penggunanya untuk berperilaku sesuai dengan aturan ketat dalam konteks *game role-*

*playing online multiplayer* besar-besaran. Contohnya *World of Warcraft* dan *EverQuest*.

6. *Virtual social worlds* (virtual social), kelompok dunia maya kedua, yang sering disebut sebagai dunia sosial virtual, memungkinkan penghuninya untuk memilih perilakunya secara lebih bebas dan pada dasarnya menjalani kehidupan virtual yang mirip dengan kehidupan nyata mereka. Seperti di dunia game virtual, pengguna dunia sosial virtual muncul dalam bentuk avatar dan berinteraksi dalam lingkungan virtual tiga dimensi; namun, di alam ini, tidak ada aturan yang membatasi rentang interaksi yang mungkin terjadi, kecuali hukum fisika dasar seperti gravitasi. Hal ini memungkinkan untuk berbagai strategi presentasi diri yang tidak terbatas, dan telah ditunjukkan bahwa dengan meningkatnya intensitas penggunaan dan pengalaman konsumsi, pengguna dunia sosial virtual—atau "penghuni", sebagaimana mereka lebih suka disebut—menunjukkan perilaku yang semakin mencerminkan yang diamati dalam pengaturan kehidupan nyata. Contoh paling menonjol dari dunia sosial virtual adalah aplikasi *second life*.

Berdasarkan tipe media sosial di atas, objek dalam penelitian ini adalah Youtube, Instagram, dan TikTok. Objek penelitian tersebut tergolong tipe media sosial *blog*, *content communities*, dan *social networking*.

#### **4. Pemanfaatan Media Sosial di Perpustakaan**

Pemanfaatan berasal dari kata dasar “manfaat”, dengan imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.<sup>41</sup> Venkatesh dan Davis mengatakan kemanfaatan (*perceived usefulness*) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem, teknologi atau semacamnya akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan ini menjadi penentu penggunaan

---

<sup>41</sup> “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” accessed November 26, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemanfaatan>.



sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna.<sup>42</sup> Pemanfaatan juga dapat didefinisikan aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran.<sup>43</sup> Prinsip-prinsip pemanfaatan juga dikaitkan dengan karakteristik pembelajar. Seseorang yang belajar mungkin memerlukan bantuan keterampilan visual atau verbal agar dapat menarik keuntungan dari praktek atau sumber belajar.<sup>44</sup> Berdasarkan beberapa definisi diatas, pemanfaatan berarti aktivitas menggunakan proses karena faktor kepercayaan menggunakan sesuatu untuk memudahkan suatu pekerjaan.

Bila dikaitkan dengan penelitian ini, pemanfaatan di sini berarti memakai atau menggunakan media sosial untuk memudahkan pekerjaan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pengguna dalam masa Pandemi Covid-19. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk menghubungkan perpustakaan dengan pengguna, memudahkan interaksi dan menyampaikan informasi. Kemudahan yang diterima oleh pengguna melalui media sosial dapat mengakses dan mengunjungi serta berinteraksi dengan layanan perpustakaan dari mana saja.

Sebagaimana diungkapkan oleh Taylor dan Francis Group<sup>45</sup> tujuan pemanfaatan media sosial di perpustakaan sebagai berikut:

- a. Mempromosikan koleksi perpustakaan;
- b. Memudahkan publikasi acara, layanan dan berita secara cepat;
- c. Membantu mengumpulkan tanggapan dari pengguna dalam upaya

---

<sup>42</sup> Viswanath Venkatesh and Fred D. Davis, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies," *Management Science* 46, no. 2 (February 2000): 186–204, <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>.

<sup>43</sup> Barbara B. Seels and Rita C. Richey, *Teknologi Pembelajaran: Definisi Dan Kawasannya*, trans. Dewi S. Prawiradilaga, Raphael Rahardjo, and Yusufhadi Miarso (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 1994), 45.

<sup>44</sup> Seels and Richey, 50.

<sup>45</sup> Taylor & Francis Group, "Use of Social Media by The Library Current Practices and Future Opportunities" (London, 2014), 5, <https://mbcet.files.wordpress.com/2014/12/use-of-social-media-by-the-library-current-practices-and-future-opportunities-a-white-paper-from-taylor-francis-october-2014.pdf>.

- meningkatkan layanan perpustakaan;
- d. Membantu menjangkau dan mempermudah akses pengguna perpustakaan;
- e. Mendorong terjalannya kolaborasi dalam pengembangan koleksi, repositori dan akses terbatas;
- f. Membangun koneksi dengan perpustakaan lain dan mengikuti trend yang berkembang;
- g. Membangun rasa kebersamaan dengan pengguna dan lembaga lain.

Hal ini menunjukkan perlunya perpustakaan untuk memiliki dan menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan menjangkau dengan penggunanya tanpa Batasan ruang dan waktu.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Metode dan Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.<sup>46</sup> McMillan dan Schumacher (2001) mengelompokkan metode penelitian menjadi dua tipe utama yaitu kuantitatif dan kualitatif.<sup>47</sup> Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode *artistic*, karena lebih bersifat seni (kurang terpol), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>48</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan perpustakaan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet.20 (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

<sup>47</sup> James H. McMillan and Sally Schumacher, *Research in Education: A Conceptual Introduction* (New York: Longman, Inc, 2001).

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 14.

melalui pemanfaatan media sosial di PTKIN pada masa Pandemi Covid-19. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono<sup>49</sup> menjelaskan, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, maka dari itu disebut juga sebagai metode postpositivistik. Filsafat postpositivisme memiliki pandangan bahwa realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Pengaruh filsafat inilah yang membuat metode ini lebih bergantung pada interpretasi terhadap data (realitas sosial) yang ditemukan, maka dari itu kurang terpola (artistik). Meskipun begitu metode kualitatif sangat cocok digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Analisis deskriptif dilakukan dengan menyebutkan dan memberi gambaran lebih luas terhadap data yang ditemukan, yaitu data dari akun media sosial perpustakaan PTKIN dan aspek-aspek yang menjadi objek penelitian. Analisis deskriptif dimaksudkan mendeskripsikan, menyederhanakan dan menyajikannya kembali dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian dapat berupa orang, benda atau tempat yang diamati selama proses pembuatan data sebagai sasaran.<sup>50</sup> Menurut Arikunto, subjek penelitian adalah tempat data, baik itu berupa benda, orang, maupun suatu hal yang ada kaitannya dengan variabel penelitian dan merupakan masalah yang ingin dituntaskan.<sup>51</sup> Sedangkan objek adalah perkara, sasaran, tujuan, orang yang dijadikan sasaran untuk diteliti diperhatikan dan sebagainya.

Subjek penelitian merupakan sesuatu mengenainya diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

<sup>50</sup> Tim Penyusun Kamus, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Jakarta: Balai Pustaka*, 2007, 1379.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 116.

memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>53</sup> Maka dari itu, subjek penelitian memiliki peran strategis dalam sebuah penelitian, karena pada subjek penelitian data tentang variabel penelitian yang akan diamati. Oleh karena itu sederhananya subjek penelitian dapat dikatakan adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Sementara itu, objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik perhatian atau persoalan dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan agar proses pengambilan data tersebut menjadi terarah.<sup>54</sup> Mukhtazar mengatakan objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>55</sup>

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah akun media sosial Youtube, Instagram dan TikTok yang dimiliki oleh tiga perpustakaan PTKIN yang sudah ditetapkan berdasarkan jumlah follower tertinggi, keaktifan akun dan perannya dalam mendukung pembelajaran online masa Pandemi Covid-19. Objek penelitian ini adalah layanan perpustakaan melalui pemanfaatan media sosial di perpustakaan PTKIN pada masa Pandemi Covid-19. PTKIN yang dimaksud yaitu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tiap akun media sosial akan dilihat profilnya, progresifitas perkembangan konten dan pengaruhnya terhadap pembelajaran online di masa pandemi atau dalam rentang waktu antara Maret 2020 sampai Maret 2022 (dua tahun).

---

<sup>52</sup> Muh. Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017), 152.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 26.

<sup>54</sup> Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, 156.

<sup>55</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 45.

### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada akun media sosial Instagram, Youtube, dan TikTok milik Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Waktu penelitiannya dilaksanakan pada April 2022 s.d November 2022. Konten yang diteliti dari Maret 2020 s.d Maret 2022. Pengambilan tiga PTKIN dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dari 58 PTKIN di Indonesia. Selanjutnya peneliti menentukan kriteria pemilihan sebagai berikut: *pertama*, kelengkapan memiliki akun media sosial (Youtube, Facebook, Instagram, dan Tik Tok) berdasarkan data akun media sosial yang paling banyak penggunaannya menurut We Are Social pada Januari 2021. Namun, seiring berjalannya penelitian, peneliti menemukan rujukan yang menyatakan bahwa Facebook selalu mengalami penurunan dan berdasarkan hasil wawancara konten Facebook hanyalah “*directly*” dari konten Instagram; *kedua*, keaktifan dan produktivitas konten yang dihasilkan oleh akun media sosial perpustakaan PTKIN. Keseriusan sebuah akun media sosial yang dikelola dapat dilihat dari seberapa sering media sosial sebuah instansi memposting konten; *ketiga*, jumlah pengikut (*follower*) dari masing-masing *platform* media sosial yang dimiliki oleh perpustakaan PTKIN. Jumlah pengikut dari media sosial menunjukkan besarnya jangkauan, keterlibatan dan menunjukkan kebutuhan pengikut terhadap akun media sosial perpustakaan.

### 4. Teknik Pengambilan Informan

Penelitian kualitatif ini, kedudukan peneliti sebagai instrumen. Dalam artian sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasilnya.<sup>56</sup> Sebagaimana diungkapkan Suryana, bahwa peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen kunci. Instrumen kunci harus berwawasan dan memiliki teori

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet.27 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 168.

keilmuan yang luas dalam memberikan pertanyaan, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi keadaan yang diteliti agar jelas dan bermakna.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan informannya menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan spesifikasi tertentu.<sup>58</sup> Dalam artian orang tersebut dianggap paling mengerti tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menghubungi informan kunci, berinisial LZ yang merupakan Ketua APPTIS (Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam). Peneliti menganggap beliau berkompeten, memiliki jaringan yang banyak, dan mengetahui tentang perpustakaan perguruan tinggi Islam khususnya PTKIN yang menjadi bagian dari organisasi yang dipimpin. Selain itu juga latar belakang kiprah dan pengalaman di berbagai organisasi kepustakawanan dan dunia pendidikan ilmu perpustakaan. Peneliti bertanya kepada ketua APPTIS dan meminta *contact person* pustakawan dari pihak Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung guna komunikasi pengiriman surat izin.

Selanjutnya setelah peneliti mendapatkan *contact person* dari key informan, peneliti menghubungi nomor tersebut. Pertama, peneliti menghubungi "SH", beliau adalah Kepala Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melalui chat via Whatsapp menjelaskan maksud dan tujuan peneliti serta mengirimkan surat izin penelitian. Kemudian peneliti mendapatkan balasan pesan dari beliau. Setelah itu meminta izin untuk dapat berkomunikasi melalui panggilan telepon via Whatsapp. Beliau setuju. Setelah berkomunikasi melalui telepon, SH memberikan informasi bahwa peneliti harus menghubungi RWA dan NN terkait pengelolaan media sosial. Sembari peneliti juga menghubungi I (pustakawan di Perpustakaan UIN Prof. KH.

---

<sup>57</sup> Suryana, "Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Diktat. Universitas Pendidikan Indonesia* (2010): Hlm. 40.

<sup>58</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Diantara Ima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.), 217.

Saifuddin Zuhri Purwokerto). Dari I, peneliti diberikan nomor telepon kepala perpustakaan. Setelah peneliti menghubungi nomor telepon kepala perpustakaan tersebut, memperkenalkan diri, maksud dan tujuan serta mengirimkan surat izin penelitian. Peneliti mendapatkan informasi bahwa peneliti harus menghubungi staffnya yang berinisial MWR jika terkait media sosial. Kemudian untuk yang di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, peneliti mengirimkan suratnya langsung ke bagian Tata Usaha dikarenakan tempatnya lebih dekat dengan peneliti. Setelah itu peneliti diarahkan oleh pihak Tata Usaha agar menemui SA. Setelah peneliti menemui beliau. Beliau bersedia diwawancarai, kemudian mengarahkan peneliti agar mewawancarai saudari inisial ANF.

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses, dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim atau *idiosinkratik*.<sup>59</sup>

Tabel daftar Informan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Inisial	Instansi	Keterangan
LZ	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Informan kunci
SH	Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tuluangagung	Kepala Perpustakaan
I	Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Pustakawan
SA	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Kobid Layanan Pemustaka, Koordinator Tim Media Sosial
RWA	Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tuluangagung	Pelaksana Pengembangan Koleksi, Pelaksana Pengelolaan Medsos (Dosen Tetap)
NN	Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tuluangagung	Bimbingan Referensi dan Pengelolaan Sosial Media (Penata Muda / IIIa)
ANR	Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Kepala Perpustakaan
MWR	Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri	Staf Perpustakaan bagian

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 169.

	Purwokerto	Pelaksana Pengelolaan Media Sosial
ANF	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Staf Pengolahan Bahan Pustaka dan Tim Media Sosial

Tabel 3. Informan

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat *urgen* dari penelitian itu sendiri. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat dalam suatu penelitian diperlukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

### a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Menurut Lexy J. Moleong, pada observasi non partisipan pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.<sup>60</sup> Peneliti melakukan observasi secara *virtual* terhadap akun media sosial Youtube, Instagram, dan TikTok Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Metode observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas tiap akun media sosial berupa jumlah postingan, jenis postingan dan isi postingan. Dengan demikian peneliti dapat melihat mana postingan yang memiliki dukungan terhadap kegiatan pembelajaran online.

### b. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 126.



dijelaskan oleh Sanapiah Faisal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.<sup>61</sup> Studi dokumentasi dilakukan terhadap akun media sosial perpustakaan PTKIN berdasarkan platform yang sudah ditentukan. Profil perpustakaan meliputi sejarah, visi misi, struktur organisasi, layanan dan media sosialnya.

### c. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti. Tujuan wawancara menurut Nasution<sup>62</sup> adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sifatnya tidak kaku sehingga tetap membuka peluang menanyakan hal-hal diluar daftar pertanyaan atau dari jawaban yang ditangkap penanya. Hal ini dipilih agar wawancara lebih mengalir namun tetap mengedepankan kelengkapan data yang diperoleh.

## 6. Keabsahan Data

Pada buku karangan Sugiyono, menuliskan teknik uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability*

---

<sup>61</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 42–43.

<sup>62</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 73.

(obyektifitas).<sup>63</sup> Sama halnya dengan Moleong, bahwa untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dengan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*depenability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>64</sup>

a. Uji *Credibility* (uji kredibilitas)

Uji kredibilitas pada penelitian ini menggunakan cara triangulasi yang menurut Moleong, triangulasi adalah membandingkan data dan mengecek kembali derajat kepercayaan dari sebuah informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data dari hasil wawancara serta hasil observasi yang dilakukan peneliti di akun media sosial sehingga keabsahan data dapat terjamin.<sup>65</sup>

Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini agar terjamin adalah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi, yang terdiri dari: *pertama*, triangulasi sumber menurut Moleong bahwa triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif;<sup>66</sup> *kedua*, triangulasi waktu artinya menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan data dengan observasi dan wawancara dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data.<sup>67</sup>; *ketiga*, triangulasi teknik yang berarti menguji kredibilitas dengan cara

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2018), 185.

<sup>64</sup> Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, revisi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 324.

<sup>65</sup> *Ibid.*, 330–331.

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2007): 330.

<sup>67</sup> *Ibid.*, 191–192.

mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda,<sup>68</sup> maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

Peneliti menggunakan tiga macam triangulasi dalam pengecekan data yaitu triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Triangulasi sumber yaitu menggunakan kontribusi dari teori atau sumber lain, kemudian triangulasi waktu yaitu teknik pengecekan data baik observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu yang berbeda. Sedangkan, triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

## 2) Perpanjangan pengamatan

Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti mengamati akun media sosial berulang kali, mulai dari akun media sosial Instagram, Youtube, TikTok pada Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hal ini dilakukan untuk menguji ketidakbenaran informasi yang berasal dari diri sendiri maupun distorsi lainnya. Perpanjangan pengamatan ini penting dilakukan untuk memastikan kebenaran informasi.

## 3) Peningkatan ketekunan

Melalui peningkatan ketekunan artinya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Peningkatan ketekunan ini bermaksud menemukan ciri-ciri atau konten yang sangat relevan dengan persoalan penelitian yang dicari dan kemudian memusatkan pada konten-konten

---

<sup>68</sup> *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, 191.

yang sesuai secara rinci. Peningkatan ketekunan dilakukan untuk mendalami suatu persoalan agar dapat ditemukan dengan rinci. Dalam langkah ini, peneliti melakukan peningkatan ketekunan terhadap akun media sosial Instagram, Youtube, TikTok pada Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung supaya mendapatkan kedalaman informasi terkait konten yang menjadi persoalan.

b. Uji *Transferability*

Uji *transferability* (validitas eksternal) dimana peneliti membuat laporan hasil penelitian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian, sehingga memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan di tempat lain.<sup>69</sup> Uji *transferability* pada penelitian ini dilaporkan baca oleh para informan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan dibaca oleh pustakawan Universitas Tarumanagara dan dosen ilmu perpustakaan Universitas Terbuka.

c. Uji *Depenability*

Uji *depenability* (reliabilitas) dan uji *confirmability* (objektivitas) dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *depenability* yaitu melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian.

d. Uji *Confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian (uji *depenability*).<sup>70</sup> Dalam uji *depenability* dan uji *confirmability*, proses penelitian dan hasil penelitian ini diaudit oleh pembimbing tesis yaitu Dr. Labibah, MLIS.

---

<sup>69</sup> Ibid., 194.

<sup>70</sup> Ibid., 194–195.

## 7. Teknik Analisis Data

Menurut Hardani di dalam analisis data kualitatif, data yang muncul berupa kata-kata dan bukanlah serangkaian angka.<sup>71</sup> Data tersebut dikumpulkan melalui berbagai jenis cara seperti observasi, dokumentasi kemudian dikonfirmasi melalui wawancara. Analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas.

Miles dan Huberman membagi analisis data kualitatif kepada tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama, yaitu:<sup>72</sup>

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)<sup>73</sup>

Reduksi data adalah kegiatan analitis mengelola, mengarahkan, mengklasifikasikan, dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang ada sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Reduksi data memungkinkan data penelitian kualitatif disederhanakan semaksimal mungkin dan ditransfer dalam berbagai cara melalui seleksi yang ketat, seperti ringkasan, deskripsi singkat, atau pengelompokan ke dalam pola yang lebih luas. Pada langkah reduksi data, peneliti melakukan penyederhanaan redaksi hasil wawancara informan agar redaksi penelitian ini lebih mudah dipahami oleh pembaca.

### b. Penyajian Data (*Data Display*)<sup>74</sup>

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat berupa grafik, tabel, bagan, piktogram, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan

---

<sup>71</sup> Hardani Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, n.d.), 163, [https://www.researchgate.net/publication/340021548\\_Buku\\_Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Kuantitatif/link/5e952ab74585150839daf7dc/download](https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/link/5e952ab74585150839daf7dc/download).

<sup>72</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Sage publications, 2018).

<sup>73</sup> M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, "Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (Terjemahan)" (UI-Press, 2014).

<sup>74</sup> Miles, Huberman, and Saldana.

dalam bentuk deskripsi singkat, hubungan antar kategori, flowchart, dll. Format yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dengan menggunakan teks deskriptif.<sup>75</sup> Selain itu, jawaban dari informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dicocokkan kembali dengan data observasi dan dokumen (triangulasi).<sup>76</sup>

Peneliti membuat dan mengintegrasikan data yang dikumpulkan dari akun media sosial ke dalam deskripsi singkat yang lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh peneliti.

#### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi<sup>77</sup>

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif setelah menyajikan data adalah menarik kesimpulan dan validasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan dapat berubah ketika ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data<sup>78</sup>

Analisis data dilakukan secara deskriptif. Yaitu gambaran hasil pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan informasi topik yang diposting. Analisis data juga dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan konfirmasi dari hasil wawancara. Analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data mentah dari hasil penelitian.

b. Mengidentifikasi jenis konten pada akun media sosial sebagai strategi untuk

---

<sup>75</sup> Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 341.

<sup>76</sup> dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 43.

<sup>77</sup> Miles, Huberman, and Saldana, "Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (Terjemahan)."

<sup>78</sup> Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 345.

memudahkan pengelompokan data.

- c. Membuat klasifikasi data, yaitu penyederhanaan data dengan cara mengikat konsep-konsep kunci dalam klasifikasi.
- d. Menarik kesimpulan awal dari setiap klasifikasi data.
- e. Triangulasi teknik, sumber dan waktu.

Pada langkah ini, peneliti mendeskripsikan dan merangkum temuan peneliti di lapangan dan menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dibagi atas beberapa bab dan sub bab bahasan, berikut penjelasan dari bagian-bagian bab tersebut:

BAB I merupakan pendahuluan dari rangkaian tesis ini. Bab ini memuat bagian-bagian tesis yang mengarahkan pembaca pada keseluruhan isi karya.

Dimulai dengan latar belakang penelitian, definisi masalah, tujuan dan implikasi penelitian, tinjauan literatur, kerangka teori, metode penelitian, dan diakhiri dengan pembahasan yang sistematis. Bab ini berfungsi sebagai dasar untuk menganalisis data yang disajikan pada bab pembahasan, dan ditarik kesimpulan pada bab terakhir.

BAB II memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Bab ini berisi tentang deskripsi situs-situs yang diteliti. Sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, layanan dan media sosial perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

BAB III merupakan pembahasan inti dari rangkaian topik ini dan menjawab rumusan masalah yang disampaikan pada bab I.

BAB IV merupakan penutup dari keseluruhan rangkaian makalah dan

berisi kesimpulan akhir dari seluruh tanggapan penelitian terhadap rumusan penelitian tersebut di atas. Selain itu berisi juga saran dan kritik yang membangun tentang pokok bahasan yang diteliti.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Media sosial Instagram paling dominan digunakan oleh perpustakaan PTKIN dalam melakukan layanan di masa Pandemi Covid-19 dilihat dari jumlah dan jenis keragaman konten yang diposting. Sementara Youtube dan TikTok masih sekadar menjadi pendukung. Ada lima bentuk pemanfaatan media sosial bagi layanan perpustakaan di Instagram antara lain; (1) Pengumuman: media sosial digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi update dari kebijakan, kegiatan dan layanan perpustakaan; (2) Promosi: media sosial digunakan untuk memasarkan atau mempromosikan berbagai layanan, koleksi, program dan kegiatan perpustakaan; (3) Tutorial akses: media sosial digunakan untuk menyebarkan panduan akses untuk memudahkan pengguna mengakses berbagai layanan; (4) Tanya jawab: media sosial digunakan untuk berinteraksi dan menemukan jawaban secara mudah terhadap pertanyaan yang sering ditanyakan. (5) Sharing kegiatan: media sosial digunakan untuk menyebarkan dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan.
2. Pemanfaatan fitur media sosial perpustakaan berupa *like* dan komentar dari platform media sosial sangat positif terhadap layanan perpustakaan pada masa Pandemi Covid-19. Komentar yang terlihat berupa *support*, ucapan terima kasih dan pertanyaan interaktif untuk mengetahui lebih jauh tentang isi konten dan layanan dalam postingan media sosial perpustakaan. Pemanfaatan media sosial Perpustakaan PTKIN sudah mengaplikasikan teori pemasaran ABCDE Tapscott.
3. Faktor pendukung layanan perpustakaan melalui pemanfaatan media sosial oleh perpustakaan PTKIN pada masa Pandemi Covid-19, diantaranya kemudahan memperoleh sumber informasi, pola pikir pustakawan dan

lingkungan kerja yang melek media sosial dan ketersediaan anggaran dalam pengadaan software desain. Selanjutnya yang paling penting dan menjadi faktor kunci adalah ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten. Ketersediaan sumber daya manusia ini berakibat pada kurang maksimalnya pemanfaatan media sosial di perpustakaan PTKIN.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

### 1. Bagi pimpinan perpustakaan PTKIN.

Pimpinan perpustakaan PTKIN agar lebih memperhatikan pemilihan sumber daya manusia sebagai pengelola media sosial. Perlu dibentuk tim khusus untuk mengelola media sosial. Selain itu, meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti memberikan pelatihan dan kursus dalam bermedia sosial baik dalam bidang desain grafis, *content writer* maupun konten kreator.

### 2. Perpustakaan PTKIN

Perpustakaan PTKIN dapat melengkapi sarana dan prasarana guna mendukung pengelolaan media sosial perpustakaan. Misalnya berupa perangkat handphone, komputer dan software premium. Alat penunjang ini penting agar responsivitas sumber daya manusia terfasilitasi dengan baik.

### 3. Bagi Pustakawan

Pustakawan harus terus aktif meningkatkan kemampuan dalam bidang digital. Kompetensi digital, terutama pengelolaan media sosial sudah menjadi kebutuhan bagi instansi publik tidak terkecuali perpustakaan PTKIN. Oleh karenanya, peran pustakawan sekarang bukan hanya mengelola informasi tetapi juga sebagai konten kreator (menciptakan konten) untuk mempromosikan layanan dan kegiatan perpustakaan.

Hasil penelitian ini, bukan merupakan penelitian statis dan tertutup,

melainkan terbuka dan dinamis. Peneliti merasa, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan media sosial. Dimaksudkan agar pustakawan lebih sadar terhadap potensi pemanfaatan media sosial mengatasi krisis yang mungkin tidak terduga sebelumnya yaitu Pandemi Covid-19.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiarso, Dendy Suseno, Prahastiwi Utari, and Yulius Slamet. "Pemberitaan Hoax di Media Online Ditinjau dari Konstruksi Berita dan Respon Netizen." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15, no. 3 (September 1, 2017): 215. <https://doi.org/10.31315/jik.v15i3.2173>.
- Ally, Mohamed. "Foundations of Educational Theory for Online Learning." *Formamente* 1, no. 2 (2006): 26.
- Anggraini, Lisa Dwi, Sudiar Nining, and Triono Dul Hakim. "Pemetaan Konten Informasi Akun Instagram Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Indonesia." *Jurnal Pustaka Budaya* 8, no. 1 (January 2, 2021): 73–86. <https://doi.org/10.31849/pb.v8i1.5831>.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Chen, Dora Yu-Ting, Samuel Kai-Wah Chu, and Shu-Qin Xu. "How Do Libraries Use Social Networking Sites to Interact with Users: How Do Libraries Use Social Networking Sites to Interact with Users." *Proceedings of the American Society for Information Science and Technology* 49, no. 1 (2012): 1–10. <https://doi.org/10.1002/meet.14504901085>.
- Chou, Chieh-Min. "Social Media Characteristics, Customer Relationship and Brand Equity." *Journal of Applied Business and Economics* 16, no. 1 (n.d.): 12.
- Cohen, Heidi. "What Is Social Media?" *Heidi Cohen* (blog), May 16, 2011. <https://heidicohen.com/what-is-social-media/>.
- Dabbagh, Nada, and Brenda Bannan-Ritland. *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson, 2005. [https://archive.org/details/onlinelearningco0000dabb/page/2/mode/2up?\\_autoReadAloud=show&view=theater](https://archive.org/details/onlinelearningco0000dabb/page/2/mode/2up?_autoReadAloud=show&view=theater).
- Darwanto, Anggun Kusumah Tri Utami, and Nia Gusniawati. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi.Pdf*. Edited by Nurcahyono, B.Mustafa, and Tisyo Haryono. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015. <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/120.pdf>.
- Dian Sinaga. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007.
- Elva Rahmah. *Akses Dan Layanan Perpustakaan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018.

- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Fitrah, Muh., and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2017.
- Frederick, Boyke, and Arie Krisna Maharani. "Eksistensi Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19" 6 (2021): 9.
- Hardani Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika J. Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, n.d. [https://www.researchgate.net/publication/340021548\\_Buku\\_Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Kuantitatif/link/5e952ab74585150839daf7dc/download](https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/link/5e952ab74585150839daf7dc/download).
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Accessed November 26, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemanfaatan>.
- "Indonesia Jadi Pasar Kedua Terbesar TikTok Di Dunia Pada 2020." Accessed December 6, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/29/indonesia-jadi-pasar-kedua-terbesar-tiktok-di-dunia-pada-2020>.
- Javier, Faisal. "Jumlah Remaja Pengguna Aktif Facebook Menurun Dalam Hampir 10 Tahun." Tempo, November 13, 2021. [//data.tempo.co/data/1260/jumlah-remaja-pengguna-aktif-facebook-menurun-dalam-hampir-10-tahun](https://data.tempo.co/data/1260/jumlah-remaja-pengguna-aktif-facebook-menurun-dalam-hampir-10-tahun).
- Jesse H. Shera. "Toward a Theory of Librarianship and Information Science." *Ciência Da Informação* 2, no. 2 (1973). <https://revista.ibict.br/ciinf/article/view/30>.
- John W. Creswell. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Diantara Ima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.
- Kaplan, Andreas M., and Michael Haenlein. "Users of The World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media." *Business Horizons* 53, no. 1 (January 2010): 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>.
- Kemp, Simon. "Digital 2022: Indonesia." DataReportal – Global Digital Insights. Accessed November 26, 2022. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>.
- Khristianto, Wheny. "Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat Adopsi Teknologi

Informasi Untuk Pengembangan Infrastruktur e-Tourism Di Desa Wisata Organik.” *Journal of Tourism and Creativity* 3, no. 2 (2019): 151–62.

Kiantini, Resty. “Kajian Literatur: Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi.” *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* 1, no. 1 (July 27, 2021): 71–79. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.363>.

Kietzmann, Jan H., Kristopher Hermkens, Ian P. McCarthy, and Bruno S. Silvestre. “Social Media? Get Serious! Understanding The Functional Building Blocks of Social Media.” *Business Horizons* 54, no. 3 (May 2011): 241–51. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2011.01.005>.

“Laporan Tahunan UPT Pusat Perpustakaan IAIN Tulungagung Tahun 2021,” Desember 2021.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Cet.27. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Mafar, Fiqru. “Pemanfaatan Instagram Oleh Perpustakaan PTKIN Di Jawa Timur.” *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (December 28, 2020): 167. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.167-180>.

Marwiyah, Labibah Zain, Sri Astuti, and Khusnul Khotimah. “The Use of Social Media by the Library of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta during COVID 19 Era.” In *Proceedings of ICoASL 2021*, 317–27. Seoul, South Korea.: National Library of Korea, 2021. <https://icoasl2021.mlive.kr/Papers.php>.

McMillan, James H., and Sally Schumacher. *Research in Education: A Conceptual Introduction*. New York: Longman, Inc, 2001.

Meinck, Sabine, Julian Fraillon, and Rolf Strietholt, eds. *The Impact of The COVID-19 Pandemic on Education: International Evidence From The Responses to Educational Disruption Survey (REDS)*. Amsterdam: UNESCO / International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA), 2022. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000380398>.

Michael K. Buckland. and M. Gorman. *Redesigning Library Services: A Manifesto*. Vol. Vol. 19. Chicago: American Library Association., 1992. [https://digitalassets.lib.berkeley.edu/sunsite/Redesigning%20Library%20Services\\_%20A%20Manifesto%20\(HTML\).pdf](https://digitalassets.lib.berkeley.edu/sunsite/Redesigning%20Library%20Services_%20A%20Manifesto%20(HTML).pdf).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Moore, Joi L., Camille Dickson-Deane, and Krista Galyen. "E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?" *The Internet and Higher Education* 14, no. 2 (March 2011): 129–35. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nurmalina, dkk. *Kreatif Atau Mati: Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Merespon Pandemi*. Edited by Labibah Zain, Wiji Suwarno, and Ulpah Andayani. Yogyakarta: Azyan Mitra Media, n.d. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51140/1/KREATIF%20ATAU%20MATI-Perpustakaan%20Perguruan%20Tinggi%20Islam%20Merespon%20Pandemi.pdf>
- O'Reilly, Tim. "What Is Web 2.0: Design Patterns and Business Models for the Next Generation of Software." In *The Social Media Reader*, edited by Michael Mandiberg, 32–52. New York University Press, 2020. <https://doi.org/10.18574/nyu/9780814763025.003.0008>.
- Parsons, Amy. "Using Social Media to Reach Consumers: A Content Analysis of Official Facebook." *Academy of Marketing Studies Journal* 17, no. 2 (2013). <file:///C:/Users/DELL/Downloads/6686d3e1073354977ffc6fb135c0694a.pdf>.
- "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Wrus Disease 2019 (Covid-19) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 91)," 2020. [https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176085/PP\\_Nomor\\_21\\_Tahun\\_2020.pdf](https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176085/PP_Nomor_21_Tahun_2020.pdf).
- Rahayuningsih. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ramadhanti, Dina, Diyan Permata Yanda, and Emil Yenti. "Peran Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19." *Libraria: Jurnal Perpustakaan, Perpustakaan IAIN Kudus* 8, no. 1 (2020): 30.

- Reza Jamali and Hossein Sayyadi Tooranloo. "Prioritizing Academic Library Service Quality Indicators Using Fuzzy Approach Case Study: Libraries of Ferdowsi University." *Library Management* 30, no. 4/5 (2009): 319–33. <https://doi.org/file:///C:/Users/Hidayatuna/Downloads/jamali2009.pdf>.
- Riyana, Cipi. "Konsep Pembelajaran Online," hal.14. Jakarta: Universitas Terbuka, 2020. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4401-M1.pdf>.
- Sahu, Ashok Kumar. "Measuring Service Quality in an Academic Library: An Indian Case Study." *Library Review* 56, no. 3 (March 27, 2007): 234–43. <https://doi.org/10.1108/00242530710736019>.
- Seels, Barbara B., and Rita C. Richey. *Teknologi Pembelajaran: Definisi Dan Kawasannya*. Translated by Dewi S. Prawiradilaga, Raphael Rahardjo, and Yusufhadi Miarso. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 1994.
- "Sejarah Perpustakaan – Perpustakaan UIN SATU Tulungagung." Accessed September 6, 2022. <https://perpustakaan.uinsatu.ac.id/index.php/sejarah-perpustakaan/>.
- Social Media Marketing Tips and News. "Instagram Marketing: How to Grow Likes & Followers Organically in 2020," August 2, 2018. <https://www.tailwindapp.com/blog/instagram>.
- S.R. Ranganathan. *The Five Laws of Library Science*. New Delhi: Ess Ess Publications, 2006.
- Sri Astuti, et.al. *Buku Panduan Perpustakaan = Library Guide Book UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, n.d. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34962>.
- Sudibyo, Noerhayati. *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung: Alumni, 1987.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet.20. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharso, Putut, Imaniar Putri Arifiyana, and Mizati Dewi Wasdiana. "Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 4, no. 2 (June 5, 2020): 271–86. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.271-286>.
- Suharwoto, Gogot. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan | Pusdatin," April 11, 2020.



<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>.

Sulistyo Basuki. *Library Science*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.

———. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Syihabuddin Qalyubi, dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Tapscott, Don. *Grown Up Digital: How the Net Generation Is Changing Your World*. New York: Mc Graw Hill, 2009.

Taylor & Francis Group. “Use of Social Media by The Library Current Practices and Future Opportunities.” London, 2014. <https://mbcet.files.wordpress.com/2014/12/use-of-social-media-by-the-library-current-practices-and-future-opportunities-a-white-paper-from-taylor-francis-october-2014.pdf>.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta, 2003. [https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU\\_2003\\_No\\_20\\_-\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional.pdf](https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf).

Venkatesh, Viswanath, and Fred D. Davis. “A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies.” *Management Science* 46, no. 2 (February 2000): 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>.

“Wantiknas-Akses Digital Meningkatkan Selama Pandemi.” Accessed November 26, 2022. <http://www.wantiknas.go.id/id/berita/akses-digital-meningkat-selama-pandemi>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA